

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA CIREBON
SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rizki Fachrudin
NIM 07101244022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL”** yang disusun oleh Rizki Fachrudin, NIM 07101244022 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

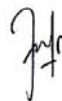


Suyud, M.Pd.

NIP. 19570513 198811 1 002

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Pembimbing II,



Meilina Bustari, M.Pd.

NIP. 19730502 199802 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : Rizki Fachrudin
NIM : 07101244022
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang menyatakan,


Rizki Fachrudin

NIM : 07101244035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 1 KOTA CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL” yang disusun oleh Rizki Fachrudin, NIM 07101244022 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

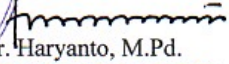
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Meilina Bustari, M.Pd.	Ketua Penguji		10-7-2013
Dwi Esti A, M.Pd, MEdSt	Sekretaris Penguji		10-7-2013
Sugihartono, M.Pd.	Penguji Utama		11-7-2013



Yogyakarta, 16 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Setiap orang yang sukses pasti dicapai dengan cara yang berbeda-beda, maka gapailah kesuksesan itu dengan caramu sendiri” (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku.
2. Kakak dan Keponakan-Keponakanku
3. Almamaterku UNY.
4. Nusa dan Bangsaku

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA
CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL**

Oleh
Rizki Fachrudin
NIM 07101244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya dengan variabel: ciri-ciri fisik, latar belakang sosial, kepribadian, ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas, ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial dan apa saja harapan-harapan guru terhadap kepala sekolahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kota Cirebon, Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, total populasinya adalah 125 orang guru dengan jumlah sampel 70 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 kota Cirebon sebagai sekolah RSBI masuk dalam kategori baik dengan persentase 76,13%, dilihat dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut; (a) persepsi guru terhadap ciri-ciri fisik kepala sekolahnya masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 66,57%; (b) persepsi guru terhadap latar belakang sosial kepala sekolahnya masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 89,04%; (c) persepsi guru terhadap kepribadian kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,65%; (d) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,63%; (e) persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah masuk dalam kategori baik dengan persentase 74,28%. (2) Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 Kota Cirebon dilihat dari komentar terbanyak adalah: mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Kota Cirebon (74,28%); memiliki wawasan internasional dan kemampuan akademik yang tinggi (58,57%); berorientasi ke masa depan (Visioner) (50%); mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik di sekolah (50%); peduli terhadap bawahannya dan sama-sama mau bertanggung jawab (50%).

Kata kunci : *persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah RSBI*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan memanjatkan segala rasa puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Berpredikat Internasional". Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati perkenanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan bimbingan, arahan, ijin dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Suyud, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Meilina Bustari, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini
5. Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Pemerintah Propinsi Jawa Barat melalui Badan Kesabangpol dan Linmas Daerah, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Pemerintah Kota Cirebon melalui Kantor Kesbangpol Dalam Negeri, yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Kepala Sekolah SMK N 1 kota Cirebon yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Wakil kepala sekolah, Ketua jurusan serta Guru di SMK N 1 kota Cirebon yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu tercinta, kakak serta keponakan-keponakanku tersayang, terimakasih atas segala cinta, do'a, dan dukungan moril maupun materilnya selama ini sehingga ananda dapat mempersembahkan tugas akhir skripsi ini.
11. Adinda Neniana, S.Pi. terimakasih atas cinta, do'a, dan dukungan moril selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
12. Devi Tanjung Yogya S.Pd, Bagus Tansa Trisna S.Pd, Yayan Diana S.Pd, Nafiludin S.Pd, Zahiri Misbah S.Pd, Anggun Pramono Putro S.Pd dan Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2007 kelas B, yang telah memotivasi dan berjuang bersama-sama.
13. Teman satu kos Mohammad Arifin S.Pd dan Sandra Husein, yang telah berbagi ide serta dukungannya dalam suka maupun duka selama ini, semoga mimpi-mimpi kalian tercapai kawan. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Penulis,



Rizki Fachrudin

NIM. 07101244022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah.....	15
1. Pengertian Kepala Sekolah	15
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	15
B. Kepemimpinan	17
1. Pendekatan Menurut Kewibawaan (<i>Power Influence Approach</i>)	18
2. Pendekatan Sifat (<i>The Treat Approach</i>)	19
3. Pendekatan Perilaku (<i>The Behavior Approach</i>)	21
4. Pendekatan Kontingensi (<i>Continngece Approach</i>)	21

5. Sifat-Sifat Kepemimpinan Menurut Teori pendekatan Sifat	25
6. Tugas-Tugas Kepemimpinan Menurut Teori pendekatan Sifat	27
7. Ciri Kepemimpinan Yang Efektif Menurut Teori pendekatan Sifat	28
C. Kompetensi Kepala Sekolah	30
D. Sekolah Bertaraf Internasional	33
1. Dasar Hukum	33
2. Konsep SBI dan RSBI	34
E. Kajian Tentang Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah .	39
1. Pengertian Persepsi	40
2. Proses Terjadinya Persepsi	42
3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	43
F. Penelitian Yang Relevan	45
G. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	47
H. Pertanyaan Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Angket.....	52
2. Dokumentasi	53
E. Instrumen Penelitian	54
F. Uji Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Tempat Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	65
1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	65
2. Harapan-Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	73

C. Pembahasan.....	75
1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	75
2. Harapan-Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	96
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Jumlah Responden.....	51
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.	Kategorisasi Skor Penilaian Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	62
Tabel 4.	Kategorisasi Skor Penilaian Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah	67
Tabel 5.	Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Fisik	68
Tabel 6.	Data Hasil Angket Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.....	69
Tabel 7.	Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah.....	70
Tabel 8.	Data Hasil Angket Variabel Kepribadian Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.....	71
Tabel 9.	Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Kepribadian Kepala Sekolah.....	73
Tabel 10.	Data Hasil Angket Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Tugas Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.....	74
Tabel 11.	Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Tugas Kepala Sekolah	76
Tabel 12.	Data Hasil Angket Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.....	77
Tabel 13.	Rangkuman Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah.....	79
Tabel 14.	Rekapitulasi Hasil Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah RSBI.	79
Tabel 15.	Hasil Wawancara Angket Terbuka.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Fisik Kepala Sekolah	67
Gambar 2. Penilaian Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah	69
Gambar 3. Penilaian Variabel Kepribadian Kepala Sekolah	72
Gambar 4. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah.....	74
Gambar 5. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Yang berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah.....	77
Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian	96
Lampiran 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	101
Lampiran 3.	Lampiran Angket.....	103
Lampiran 4.	Rekapitulasi Data Hasil Angket	110
Lampiran 5.	Identitas Sekolah	112
Lampiran 6.	Denah SMKN 1 Kota Cirebon	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik itu yang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004:25). Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Supriadi 1998:346). Hal tersebut menjadi lebih saling berpengaruh sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang baik, kemampuan manajerial yang baik, memiliki kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh berorientasi kepada mutu (Mulyasa 2004:25). Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, demi tercapainya lulusan yang berorientasi kepada kemampuan dan

kualitas peserta didiknya. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenris masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Sudarwan Danim, 2007:53)

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Dr. Rahmat yang berjudul “Keterampilan Kepemimpinan Untuk Pimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional”, tentang kepemimpinan kepala sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional mengemukakan bahwa pembinaan pimpinan sekolah diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi pimpinan sekolah (*Acquiring Essential Knowledge and Skills for Effective School Leadership*). Pimpinan sekolah memerlukan penguasaan keterampilan yang dipertajam dari waktu ke waktu untuk meningkatkan standar suasana belajar. Ada beberapa pengetahuan esensial dan keterampilan terbaik yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan mengerti dan memahami dengan baik apa arti dan tugas pimpinan
2. Pimpinan memiliki visi sekolah yang selalu disebarluaskan dan ditingkatkan pencapaiannya
3. Pimpinan terampil berkomunikasi secara jelas dan efektif

4. Pimpinan bekerja sama dan bermitra dengan yang lain pimpinan memperoleh kepercayaan diri dan kepercayaan dari orang-orang melalui komunikasi dan kerja sama.
5. Menumbuhkan daya tahan dan berwawasan jauh ke depan. Pimpinan fokus pada masa depan, namun harus tahan terhadap gangguan yang resisten.
6. Pimpinan mendukung, mengembangkan, dan merawat staf. Pimpinan memiliki standar perilaku, selalu mencari perspektif baru, pandangan baru agar siswa, guru, dan staf mengembangkan keunggulannya untuk mewujudkan harapan tertinggi.
7. Pimpinan mampu memimpin dirinya sendiri dan orang lain secara bertanggung jawab dan akuntabel
8. Pimpinan tidak pernah berhenti belajar dan mempertajam keterampilan terbaiknya. Pimpinan selalu melakukan introspeksi diri dan merefleksikan diri, mencari masalah dan menjawab, biasa melakukan penelitian dan menyempurnakan pekerjaan.
9. Pimpinan memiliki daya menerima informasi yang berisiko

Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan sekolah sebagai seorang penentu keberhasilan atau kegagalan sekolah. Keberhasilannya ditentukan oleh kapasitas belajarnya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuannya dalam keterampilan yang terbaik untuk mengarahkan dan mendorong kekuatan siswa, guru, staf dan orang tua agar semua bergerak dan berusaha kuat untuk mencapai tujuan. Pemahaman pimpinan sekolah perlu terus dikembangkan untuk lebih memahami profil lulusan yang diharapkan,

mengarahkan sumber daya pendidik untuk memfasilitasi siswa belajar secara optimal dengan standar yang selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pimpinan sekolah yang berhasil adalah yang mampu menampilkan dirinya sebagai model diri yang berkembang, menjadi teladan bagi guru, siswa dan yang lainnya serta mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan perubahan.

Dari kesimpulan tersebut diketahui bahwa seorang kepala sekolah juga tidak lepas dari adanya penilaian dari para pegawai di organisasi sekolah, karena sebagai tokoh panutan tidak hanya sebagai penganjur saja, melainkan harus dapat juga memberi contoh dan bimbingan dalam pelaksanaannya. Dengan penilaian ini akan dapat juga timbul persepsi, sehingga dapat dikatakan kalau penilaian terhadap pimpinan itu baik, maka persepsinya pun akan baik dan secara tidak langsung keikutsertaan pegawai dalam melaksanakan tugasnya pun akan terwujud, karena pegawai akan lebih memahami akan program yang ada. Dengan demikian persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses kognitif yang dialami setiap guru di dalam memahami dan menerima baik lewat pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasaan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahan dan menggerakkannya untuk bekerja dengan rasa bersemangat yang tinggi, bersedia bekerja sama, dan mempunyai disiplin yang baik.

Kepemimpinan adalah faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi serta manajemen. Kepemimpinan adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik diyakini

mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya organisasi agar dapat bersaing secara baik.

Konsep kepemimpinan telah banyak ditawarkan para penulis di bidang organisasi dan manajemen, kepemimpinan tentu saja mengkaitkan aspek individual seorang pemimpin dengan konteks situasi di mana pemimpin tersebut menerapkan kepemimpinan. Kepemimpinan juga memiliki sifat kolektif dalam arti segala perilaku yang diterapkan seorang pimpinan akan memiliki dampak luas bukan bagi dirinya sendiri melainkan seluruh anggota organisasi.

Konsep pemimpin (leader) dengan kepemimpinan (leadership). Pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi anggota kelompok atau organisasi guna mendorong kelompok atau organisasi tersebut mencapai tujuan-tujuannya. Pemimpin menunjuk pada personal atau individu spesifik atau kata benda, sementara itu, kepemimpinan adalah sifat penerapan pengaruh oleh seorang anggota kelompok atau organisasi terhadap anggota lainnya guna mendorong kelompok atau organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Kepemimpinan merupakan sebuah proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh; kepemimpinan muncul di dalam kelompok; kepemimpinan melibatkan tujuan bersama.

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, guru perlu ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolahnya, guru juga perlu mampu berinteraksi dengan kepala sekolah sebagai atasannya, dalam konteks ini harus ada timbal balik antara pemimpin dengan bawahannya demi meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya dan terutama menciptakan iklim organisasi yang harmonis. Guru harus mampu memberi penilaian kepada sekolah jika terjadi sesuatu hal yang

dirasa akan merugikan sekolah, adakalanya kepala sekolah salah dalam mengambil keputusan dan pada saat itulah guru juga harus mampu terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Kepala sekolah juga sebagai seorang pemimpin yang baik harus mampu menerima penilaian dari bawahannya yakni guru, sejauh penilaian tersebut bersifat objektif dan membangun. Dalam peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah dan guru juga harus mampu bekerja sama untuk menciptakan strategi peningkatan mutu yang akan diterapkan dalam masing-masing kelas, karena dalam Sekolah Menengah Kejuruan setiap kelas pasti mempunyai karakteristik tersendiri karena terdapat berbagai macam jurusan.

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan kepala sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah kepala sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi, apalagi dalam sebuah sekolah yang mempunyai predikat rintisan sekolah bertaraf internasional yang diharuskan sebuah organisasi atau sekolah tersebut setidaknya mempunyai sistem manajemen yang baik, kompetensi sumberdaya manusia yang memadai dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula. Guru tentunya mempunyai persepsi tersendiri terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpinnya, sebab persepsi merupakan cara menilai berdasarkan pada pengalaman objek yang telah ada atau pengalaman yang pernah dialami oleh teori dan kepercayaan yang dimiliki. Persepsi yang timbul dapat berbeda beda diantara para guru, baik itu positif maupun negatif berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolahnya dan kompetensinya sebagai pemimpin suatu organisasi.

Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) lahir didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU no 20 tahun 2003) pasal 50 ayat 3 yang menyatakan pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Untuk memenuhi ketentuan ini, Depdiknas khususnya Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah merintis beberapa sekolah yang diharapkan mampu menerapkan standar mutu menuju sekolah bertaraf internasional. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta mempunyai keunggulan yang merujuk pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing.

Dalam sekolah RSBI lokasi, luas bangunan, gedung, sarana, tenaga pendidik, tata usaha, dan seluruh komponen yang terkait dengan RSBI harus benar-benar memadai dan kompeten. Selama ini kelemahan RSBI tidak sekadar berakut pada sarana dan prasarana, namun lebih banyak pada kurangnya penyediaan SDM yang handal di masing-masing sekolah rintisan, baik kepala sekolah ataupun gurunya. Sama halnya pada sekolah yang menjadi objek penelitian ini, yaitu di SMK Negeri 1 Kota Cirebon, untuk menggapai label SBI memang bukan pekerjaan gampang, selain lokasi sekolah yang luas dan memadai,

kebutuhan sarana sekolah, entah itu perpustakaan, laboratorium, SDM memang harus benar-benar bermutu tinggi.

Kepala sekolah harus bekerja lebih berat karena sekolah RSBI dituntut untuk selalu berkembang agar menjadi sekolah SBI. Selain itu beban kerja kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon juga sangat besar, karena dalam sekolah kejuruan memiliki beberapa konsentrasi kejuruan yang banyak, serta terdapat jumlah pegawai atau staff yang banyak pula, sehingga perlu banyak waktu dan tenaga untuk pengelolaannya, lain halnya dengan sekolah menengah atas yang hanya terdiri dari beberapa kelas. Selain permasalahan di atas, belum lagi adanya konflik yang terjadi dengan guru atau masyarakat sekolah juga tak mungkin bisa dihindari dalam kepemimpinan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut harus mampu mengatasi konflik tersebut, karena jika tidak maka akan menghambat proses peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya tersebut.

Keadaan seperti itulah yang tentunya juga mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon dalam mengelola sekolah RSBI, karena dalam ke-internasionalannya tersebut kepala sekolah dituntut untuk lebih profesional dan dituntut untuk selalu ada peningkatan, baik dari segi kualitas sekolah ataupun kualitas lulusan yang nantinya dihasilkan dari sekolah itu sendiri. Hal lain yang tidak boleh diabaikan menyangkut soal manajemen yang transparan, sehat dan obyektif serta menyadari pentingnya kualitas SDM dalam sekolah bertaraf internasional merupakan kunci pokok keberhasilan SBI, maka sangat perlu ditempuh pengawasan secara ketat dan obyektif oleh kepala sekolah, selain

itu perlunya keseimbangan hubungan antara kepala sekolah dengan guru ataupun staff sekolah supaya tujuan untuk mencapai sekolah berpredikat internasional itu dapat dicapai.

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah dibahas di atas, penulis juga menemukan Tesis yang ditulis oleh Achmad Patoni S.Pd yang berjudul “Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Kinerja Guru terhadap Efektivitas Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”. Dalam penelitian membuktikan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional dan kreativitas kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kinerja mengajar guru. Hal ini berarti bahwa efektivitas kinerja mengajar guru pada SD di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dapat ditingkatkan melalui perbaikan kepemimpinan transformasional dan peningkatan kreativitas kinerja guru. Pertama, efektivitas kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Efektivitas kinerja mengajar guru akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Kedua, kajian kepemimpinan transformasional berorientasi kepada empat dimensi, yaitu: (1) stimulus intelektual, (2) pertimbangan individual, (3) motivasi inspirasi, dan (4) pengaruh ideal. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dalam konteks efektivitas kinerja mengajar guru, memiliki peran penting sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Ketiga, Tingkat efektivitas kinerja mengajar guru dipengaruhi pula oleh faktor kreativitas kinerja guru. Tingkat pengaruh dapat diukur dari indikator

keaktivitas, dimana jika kreativitas guru menurun maka dapat menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja mengajar guru.

Penulis ingin mengemukakan tentang pentingnya persepsi guru tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 1 Kota Cirebon dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya, karena dalam persepsi guru tersebut bisa terlihat letak kekuatan, kelemahan dan kekurangan dari kepemimpinan dalam mempengaruhi bawahannya di sekolah tersebut, apa lagi dalam memimpin sekolah yang berpredikat RSBI. Dalam penelitian ini, persepsi guru juga berperan sebagai alat ukur apakah kepemimpinan kepala sekolah itu sudah baik atau belum dalam memimpin sekolah SMK yang berpredikat RSBI, selain itu persepsi guru disini juga hanya sebagai alat untuk masukan terhadap kepala sekolah agar dapat memimpin sekolah kearah yang lebih baik lagi, bukan untuk menjustifikasi secara langsung kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Masih lemahnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya.

2. Beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat, karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan.
3. Kepala sekolah kurang memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan, kecakapan, dan kepribadian yang baik.
4. Banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya.
5. Belum diketahuinya persepsi guru untuk melihat kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah SMK N 1 Kota Cirebon
6. Belum diketahuinya harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolahnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas dan dengan mempertimbangkan waktu serta biaya maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional. Dilihat dari Kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai seorang pemimpin sekolah RSBI, dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat?
2. Apa harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai Sekolah RSBI?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah SMK negeri 1 kota Cirebon sebagai seorang pemimpin sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat.
2. Harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang kongkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul peneltian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan partisipasi guru dalam penilaian kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kota Cirebon.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang paling berpengaruh dalam keberhasilan suatu sekolah, karena seorang kepala sekolah dituntut agar memiliki kemampuan yang lebih dari sekedar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 86) pengertian kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“ kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Yayasan) tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya.”

Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2002: 83) kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“ seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.”

Dari batasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah adalah seseorang yang dipilih untuk memimpin sekolah dimana dalam sekolah tersebut terdapat suatu interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran yang baik, maka seorang kepala sekolah harus dipercayai oleh gurunya sebagai seorang pemimpin yang baik.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Lebih lanjut mengenai tugas dan fungsi kepala sekolah, sekolah sebagai sebuah organisasi kerja yang di dalamnya terdapat suatu sistem sangat tergantung

pada manusia yang menjadi penggeraknyanya. Demi kelancaran suatu sistem tersebut dan suksesnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketrampilan tenaga kependidikan dalam mengelola segala kegiatan di sekolahnya. Dalam hal ini terutama adalah kepala sekolah sebagai pengelola tertinggi yang bertanggung jawab langsung untuk mengatur, mengkoordinir, dan mengelola semua kegiatan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam proses pendidikan di sekolahnya. Hadari Nawawi (1985: 90) mengemukakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai:

- a. Administrator
Selaku administrator kepala sekolah berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.
- b. Manajer
Selaku manajer pendidikan kepala sekolah berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, baik dari segi kuantitas dan kualitas dalam PBM di sekolah.
- c. Pemimpin
Sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi-fungsi tersebut menurut Wahjosumidjo (2002:105) yaitu :

- a. Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil atau dengan kata lain harus memperlakukan sama (arbitrating)
- b. Sugesti atau saran kepada bawahan (Suggesting)
- c. Memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan (supplying)
- d. Berperan sebagai katalisator

- e. Menciptakan rasa aman
- f. Menjaga integritas sebagai orang yang menjadi pusat perhatian (representing)
- g. Sebagai sumber semangat (inspiring)

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebagai seorang pemimpin sekolah semata, melainkan juga sebagai seorang pengelola sekolah tersebut. Kepala sekolah yang mengatur segala urusan rumah tangga sekolah yang dipimpinnya baik dalam urusan manajemen maupun hubungan antara personal yang ada di sekolah agar sekolah tersebut tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dibuat oleh sekolah itu sendiri.

B. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu hal yang mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, kepemimpinan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi sekolah yang dipimpinnya, disini akan diterangkan beberapa pengertian kepemimpinan, menurut Soetopo & Soemanto (1984:1). Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama, lebih lanjut dikemukakan definisi kepemimpinan dari T. Hani Handoko (1995: 294) kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Menurut Stoner (Handoko 1995: 295) kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia

baik perorangan maupun kelompok (Miftah Toha 2004: 264). Dari berbagai pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan kelompok.

Hampir seluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam pendekatan, yaitu pendekatan pengaruh kewibawaan, sifat, perilaku, dan situasional.

1. Pendekatan Menurut Kewibawaan (*Power Influence Approach*)

Menurut pendekatan ini keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut. Pendekatan ini menekan proses sifat timbal balik, proses saling mempengaruhi dan pentingnya pertukaran hubungan kerjasama antara para pemimpin dengan bawahan. Berdasarkan hasil penelitian French dan Reven dalam Wahjosumidjo (2010: 20) terdapat pengelompokan sumber darimana kewibawaan tersebut berasal, yaitu :

- a. Reward power: bawahan mengerjakan suatu agar memperoleh penghargaan yang dimiliki oleh pimpinan.
- b. Coersive Power: bawahan mengerjakan sesuatu agar dapat terhindar dari hukuman yang dimiliki oleh pimpinan.
- c. Legitimate Power: bawahan melakukan sesuatu karena pimpinan memiliki kekuasaan untuk memerintah bawahan dan bawahan mempunyai kewajiban untuk menurut atau mematuhi.

- d. Expert Power: bawahan mengerjakan sesuatu karena bawahan percaya bahwa pimpinan memiliki pengetahuan khusus dan keahlian serta mengetahui apa yang diperlukan.
- e. Referent Power: bawahan melakukan sesuatu karena bawahan merasa kagum terhadap pimpinan atau membutuhkan untuk menerima restu pimpinan dan mau berperilaku pula seperti pimpinan.

Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebihan atau pengaruh yang dimiliki oleh kepala sekolah, kewibawaan kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahan, bahkan menggerakkan memberdaya segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan keinginan kepala sekolah. Berdasarkan pendekatan pengaruh kewibawaan, seorang kepala sekolah dimungkinkan untuk menggunakan pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberi teladan terhadap guru sebagai bawahan. Legitimate dan coersive power memungkinkan kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru, sebab dengan kekuasaan dan memerintah dan memberi hukuman, pembinaan terhadap guru akan lebih mudah dilakukan.

2. Pendekatan Sifat (*The Treat Approach*)

Pendekatan ini menekan pada kualitas pimpinan keberhasilan pimpinan ditandai oleh daya kecakapan luar biasa yang dimiliki oleh pimpinan seperti (1) tidak kenal tidak lelah atau penuh energi; (2) intuisi yang tajam; (3) tinjauan ke masa depan yang tidak sempit; dan (4) kecakapan meyakinkan yang sangat menarik. Menurut pendekatan sifat, seseorang menjadi pimpinan karena sifat-sifatnya dibawa sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih. Seperti dikatakan

oleh Thieret dalam Purwanto (1987 : 37) : *“the heredity approach states that leaders are born and not made that leaders do not acquire the ability to lead, but in here it”* yang artinya pimpinan adalah dilahirkan bukan dibuat, bahwa pimpinan tidak dapat memperoleh kemampuan untuk memimpin, tetapi mewarisinya. Selanjutnya, Stogdell mengemukakan bahwa seseorang tidak menjadi pemimpin dikarenakan memulai suatu kombinasi sifat-sifat kepribadian, tapi pola sifat-sifat pribadi pemimpin itu mesti menunjukkan hubungan terkat dengan sifat, kegiatan, dan tujuan daripada pengikutnya. Pendekatan kesifatan, memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (traits) yang tampak pada seseorang. Keberhasilan atau kegagalan seseorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi seorang pemimpin. Sifat-sifat itu ada pada seseorang karena pembawaan dan keturunan. Jadi, seseorang menjadi pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih.

Banyak ahli yang telah berusaha meneliti dan mengemukakan pendapatnya mengenai sifat-sifat baik manakah yang diperlukan bagi seorang pemimpin agar dapat sukses dalam kepemimpinannya. Ghizeli dan Stogdill misalnya mengemukakan adanya lima sifat yang perlu dimiliki seorang pemimpin, yaitu: kecerdasan, kemampuan mengawasi, inisiatif, ketenangan diri, dan kepribadian. Selain itu, dari hasil studi pada tahun 1920-1950, diperoleh kesimpulan adanya tiga macam sifat pribadi seorang pemimpin meliputi ciri-ciri fisik, kepribadian, dan kemampuan atau kecakapan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pendekatan sifat, keberhasilan seorang pemimpin

tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan pula oleh kecakapan atau keterampilan (skills) pribadi pemimpin. Berdasarkan pendekatan sifat, keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi melainkan ditentukan oleh kecakapan/keterampilan (skill) pribadi pemimpin.

3. Pendekatan Perilaku (*The Behavior Approach*)

Pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendekatan perilaku itu mempergunakan acuan seperti pribadi dan kewibawaan. Sifat-sifat pribadi, (a) kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi; (b) selalu siap terhadap lingkungan sosial; (c) berorientasi kepada cita-cita keberhasilan; (d) tegas; (e) kerjasama; dan (f) percaya diri.

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatan sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan dan sebagainya.

4. Pendekatan Kontingensi (*Contingence Approach*)

Pendekatan kontingensi menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur dan memperkirakan

ciri-ciri pribadi ini, dan membantu pemimpin dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan pada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional (Sarifudin, 2011 : 45).

Teori kontingensi bukan hanya merupakan hal yang penting bagi kompleksitas yang bersifat interaktif dan fenomena kepemimpinan, tetapi membantu pula para pemimpin yang potensial dengan konsep-konsep yang berguna untuk menilai situasi yang bermacam-macam dan untuk menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat dan berdasarkan situasi. Kepemimpinan adalah hasil dari hubungan-hubungan dalam situasi sosial dan dalam situasi berbeda para pemimpin memperlihatkan sifat pribadinya yang berlainan. Jadi pemimpin dalam situasi yang satu mungkin tidak sama dengan tipe pemimpin dalam situasi yang lain berpandangan bahwa keefektifan kepemimpinan bergantung pada kecocokan antara pribadi, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi.

Pada mulanya timbul suatu pemikiran bahwa pemimpin itu dilahirkan, pemimpin bukan dibuat. Pemikiran ini dinamakan pemikiran “*heredity*” (turun temurun). Pendekatan turun temurun menyatakan bahwa pemimpin dilahirkan, bukan dibuat bahwa pemimpin tidak dapat memperoleh kemampuan untuk memimpin, tetapi mewarisinya. Untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan dalam garis keturunan maka dilakukan perkawinan antar anggota yang dekat. Dengan jalan ini maka kekuasaan dan kesejahteraan dapat dilangsungkan kepada generasi pemimpin berikutnya yang termasuk dalam garis keturunan keluarga yang saat itu berkuasa.

Pada masa berikutnya, timbul suatu teori baru yang dinamakan “*Physical Characteristic Theory*” (teori ciri fisik) yang dikemukakan oleh W H. sheldon dalam Wuradji (2008: 58), yang menyatakan bahwa pemimpin itu dapat diciptakan melalui latihan. Dengan demikian setiap orang dapat dilatih menjadi pemimpin, atau dengan kata lain setiap orang berpotensi untuk menjadi seorang pemimpin. Potensi ini dapat menjadi kenyataan apabila yang bersangkutan telah memperoleh latihan kepemimpinan dan berusaha untuk mempraktekannya. Hampir semua diktat tentang kepemimpinan memuat uraian yang berhubungan dengan sifat-sifat yang diperlukan oleh seorang pemimpin. Menurut beberapa pendapat dari L. Slank, E. Ghizelli, Robert J. Thierauf, Thomas W. Harrel, George R. Terry, Ordway Tead, Joe Kelly dan lain-lain, menyatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- takwa - percaya diri
- sehat - berjiwa matang
- cakap - bertindak adil
- jujur - berkemauan keras
- tegas - berdaya cipta
- setia - berwawasan situasi
- cerdas - optimis
- berani - komunikatif
- efisien - tanggap
- disiplin - planner
- manusiawi - pembuat keputusan

- bijaksana - kontrol
- bersemangat - bermotivasi kerja
- percaya diri - tanggung jawab

Penulis memfokuskan pembahasan penelitian ini hanya pada kepemimpinan menurut pendekatan sifat saja, terhadap pendekatan sifat ini dapat disimpulkan bahwa dalam kenyataan hidup ini tidak akan mungkin ada orang yang memiliki keseluruhan sifat-sifat seperti yang telah disusun diatas, demikian pula dalam kenyataan berorganisasi tidak akan dapat diketemukan pemimpin yang memiliki keseluruhan sifat-sifat seperti tersebut. Ini hanyalah tipe ideal yang tidak akan ada dalam kenyataan. Dalam kenyataan, mungkin akan dapat diketemukan pemimpin yang memiliki sifat-sifat tersebut, tetapi tidak secara penuh keseluruhan, melainkan hanya dalam beberapa sifat saja, itupun penonjolannya akan berbeda antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya. Disamping itu tidaklah mungkin semua sifat-sifat yang telah disusun diatas tadi berlaku untuk pemimpin segala organisasi dalam segala situasi, situasi sangat berpengaruh untuk menentukan sifat mana yang perlu lebih menonjol dibanding sifat yang lain. Sifat dan situasi merupakan dua hal yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan, situasi yang dihadapi oleh organisasi yang satu berbeda dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi yang lain.

Dari beberapa pendekatan diatas, dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya saja, karena yang menjadi fokus utama persepsi guru adalah kepemimpinan kepala sekolah menurut sifat sehari-hari kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut.

4. Sifat-Sifat Kepemimpinan Menurut Teori Pendekatan Sifat

Upaya untuk menilai sukses tidaknya pemimpin itu dilakukan antara lain dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas atau mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Edwin ghiselli dalam (Handoko 1995:297) mengemukakan tentang 6 (enam) teori sifat kepemimpinan, yaitu:

- a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (supervisory ability) atau pelaksana fungsi-fungsi dasar manajemen.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir
- d. Ketegasan, atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- e. Kepercayaan diri, atau pandangan pada diri sehingga mampu menghadapi masalah.
- f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inofasi.

Ordway Tead dan George R. Terry (Kartono 1992: 37) mengemukakan teori kesifatan adalah sebagai berikut:

- a. Energi jasmaniah dan mental. Yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan baik jasmani maupun mental untuk mengatasi semua permasalahan.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah. Mengetahui arah dan tujuan organisasi, serta yakin akan manfaatnya.
- c. Antusiasme. Pekerjaan mempunyai tujuan yang bernilai, menyenangkan, memberikan sukses, dan dapat membangkitkan antusiasme bagi pimpinan maupun bawahan.
- d. Keramahan dan kecintaan. Dedikasi pemimpin bisa memotivasi bawahan untuk melakukan perbuatan yang menyenangkan semua pihak, sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan.
- e. Integritas. Pemimpin harus bersikap terbuka, merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buah sehingga bawahan menjadi lebih percaya dan hormat.
- f. Penguasaan teknis. Setiap pemimpin harus menguasai satu atau beberapa kemahiran teknis agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin.

- g. Ketegasan dalam mengambil keputusan. Pemimpin yang berhasil pasti dapat mengambil keputusan secara cepat, tegas dan tepat sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya.
- h. Kecerdasan. Orang yang cerdas akan mampu mengatasi masalah dalam waktu yang lebih cepat dan cara yang lebih efektif.
- i. Keterampilan mengajar. Pemimpin yang baik adalah yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu.
- j. Kepercayaan. Keberhasilan kepemimpinan didukung oleh kepercayaan anak buahnya, yaitu percaya bahwa pemimpin dengan anggota berjuang untuk mencapai tujuan.

Sedangkan teori kesifatan menurut George R. Terry (Kartono 1992: 37) adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan. Kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat yang pokok bagi pemimpin sehingga ia mempunyai daya tahan untuk menghadapi berbagai rintangan.
- b. Stabilitas emosi. Pemimpin dengan emosi yang stabil akan menunjang pencapaian lingkungan sosial yang rukun, damai, dan harmonis.
- c. Pengetahuan tentang relasi insane. Pemimpin memiliki pengetahuan tentang sifat, watak, dan perilaku bawahan agar bisa menilai kelebihan/kelemahan bawahan sesuai dengan tugas yang diberikan.
- d. Kejujuran. Pemimpin yang baik harus mempunyai kejujuran yang tinggi baik kepada diri sendiri maupun kepada bawahan.
- e. Obyektif. Pemimpin harus obyektif mencari bukti-bukti yang nyata dan sebab musabab dari suatu kejadian dan memberikan alasan yang rasional atas penolakannya.
- f. Dorongan pribadi. Keinginan dan kesediaan untuk menjadi pemimpin harus muncul dari dalam hati agar ikhlas memberikan pelayanan dan pengabdian kepada kepentingan umum.
- g. Keterampilan berkomunikasi. Pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara, mudah menangkap maksud orang lain, mahir mengintegrasikan berbagai opini serta aliran yang berbeda-beda untuk mencapai kerukunan dan keseimbangan.
- h. Kemampuan mengajar. Pemimpin diharapkan juga menjadi guru yang baik, yang membawa orang belajar pada sasaran-sasaran tertentu untuk menambah pengetahuan, keterampilan agar bawahannya bisa mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.
- i. Keterampilan sosial dan bersikap ramah, terbuka, mau menghargai pendapat orang lain, sehingga ia bisa memupuk kerjasama yang baik.
- j. Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial, penguasaan kecakapan teknis agar tercapai efektifitas kerja dan kesejahteraan.

Berdasarkan teori-teori tentang kesifatan atau sifat-sifat pemimpin diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah adalah :

- a. Kemampuan sebagai pengawas (*supervisory ability*)
- b. Kecerdasan
- c. Inisiatif
- d. Energi jasmaniah dan mental
- e. Kesadaran akan tujuan dan arah
- f. Stabilitas emosi
- g. Obyektif
- h. Ketegasan dalam mengambil keputusan
- i. Keterampilan berkomunikasi
- j. Keterampilan mengajar
- k. Keterampilan sosial
- l. Pengetahuan tentang relasi insan

5. Tugas-Tugas Kepemimpinan Menurut Teori Pendekatan Sifat

Berdasarkan pengertian bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tingkah laku yang mengandung indikasi serangkaian tugas penting seorang pemimpin (Wahjosumidjo 2002: 40) mengemukakan bahwa tugas-tugas kepemimpinan yaitu:

- a. Mendefinisikan misi dan peranan organisasi, misi dan peranan organisasi dapat dirumuskan dengan baik apabila seorang pemimpin lebih dulu memahami asumsi struktural sebuah organisasi.
- b. Pemimpin merupakan pengejawantahan tujuan organisasi, dalam tugas ini pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- c. Mempertahankan keutuhan organisasi, pemimpin bertugas untuk mempertahankan keutuhan organisasi dengan melakukan koordinasi dan

- kontrol melalui dua cara, yaitu melalui otoritas, peraturan, literally, melalui pertemuan, dan koordinasi khusus terhadap berbagai peraturan.
- d. Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.

6. Ciri Kepemimpinan Yang Efektif Menurut Pendekatan Sifat

Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dari seberapa produktif dan efektifnya kepemimpinan yang dilakukannya dalam mencapai tujuan. Keefektifan tersebut terlihat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sergiovanni (Mulyasa, 2007:85) mengidentifikasi ciri kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah :

- a. Produktivitas; bagaimana peserta didik, guru, kelompok, dan sekolah pada umumnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Efisiensi; perbandingan individu dan prestasi sekolah dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Kualitas; tingkat dan kualitas usaha, tujuan, jasa, hasil, dan kemampuan yang dihasilkan oleh peserta didik dan sekolah.
- d. Pertumbuhan; perbaikan kualitas kepedulian dan inovasi, tantangan, dan prestasi dibandingkan dengan kondisi masa lalu.
- e. Ketidakhadiran; yang berkaitan dengan jumlah waktu dan frekuensi ketidakhadiran para peserta didik, guru, dan pegawai sekolah lainnya.
- f. Perpindahan; jumlah perpindahan dan tetapnya peserta didik, kepala sekolah, dan pegawai lainnya.
- g. Kepuasan kerja guru; bagaimana tingkat kesenangan yang dirasakan guru terhadap berbagai pekerjaannya yang dilakukannya.
- h. Kepuasan peserta didik; bagaimana peserta didik merasa senang menerima pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- i. Motivasi; Kekuatan, kecenderungan dan keinginan guru, peserta didik, atau pekerja sekolah untuk melibatkan diri dalam kegiatan atau pekerjaan sekolah.

Ralph Stogdill (Sudjana, 2004:28) mengemukakan tentang ciri-ciri pemimpin yang dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: kemampuan (*capacity*), pencapaian (*achievement*), tanggung jawab (*responsibility*), keikutsertaan

(*participant*), dan kedudukan (*status*). Dari kelima ciri tersebut dapat digambarkan sifat-sifat kepemimpinan secara lebih luas dan variabel variabel kepemimpinan menurut Ralph Stogdill (Sudjana, 2004:29) adalah sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri fisik (*physical characteristic*) meliputi : aktivitas, kekuatan, usia, penampilan, kerapian.
- b. latar belakang social (*social background*) mencakup : pendidikan, kedudukan sosial, dan mobilitas
- c. Kepribadian (*personality*) mencakup : penyesuaian diri, kebiasaan, kegigihan, kesungguhan, kesiagaan, keseimbangan emosi, pengendalian, kebebasan, perbedaan, kreativitas, percaya diri, kuat pendirian atau keyakinan, dan tenggang rasa
- d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas (*task related characteristic*) meliputi: dorongan penjiwaan tujuan, dorongan bertanggung jawab, semangat untuk menghasilkan, inisiatif, tangguh menghadapi halangan dan rintangan, dan berorientasi pada tugas.
- e. Ciri-ciri sosial (*social characteristic*) mencakup : kemampuan mengembangkan kerjasama, kemampuan administrasi, daya tarik, kemampuan membimbing, kepekaan sosial, dan kemampuan berdiplomasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari pendekatan sifatnya yang efektif itu tidak hanya dilihat dari kinerjanya melainkan juga dari kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan keseluruhan bawahannya sendiri, tingkat kepuasan bawahan selama dipimpin oleh kepala sekolahnya, partisipasi kepala sekolah didalam masyarakat. Kekuatan badaniah dan rohani kepala sekolah juga menjadi ukuran bahwa kepala sekolah tersebut telah memimpin dengan baik atau belum, begitu pula ciri-ciri yang berkaitan kondisi fisik, kepribadian, yang berkaitan dengan tugas dan ciri-ciri sosialnya.

C. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah sangatlah penting bagi sekolah yang dipimpinnya, sebagaimana yang tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian

- a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin
- b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah
- d. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
- e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

2. Kompetensi Manajerial

- a. Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- d. Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- e. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal

- f. Mampu mengelola hubungan sekolah – masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
- g. Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa
- h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- i. Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- j. Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah
- k. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah
- l. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
- m. Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa
- n. Mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- o. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- p. Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa

- q. Mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku

3. Kompetensi Supervisi

- a. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- b. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat

4. Kompetensi Sosial

- a. Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah
- b. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa kompetensi di atas merupakan syarat ideal kepala sekolah dalam membangun pendidikan ditengah-tengah tuntutan jaman dan tuntutan masyarakat. Jika kompetensi ideal tadi belum bisa terpenuhi, maka minimal seorang kepala sekolah adalah memiliki idealisme untuk memajukan sekolah, memajukan profesionalisme guru, memajukan kreatifitas siswa dan membangun soft skill komunitas sekolah yang dipimpinnya. Siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu melakukan fungsi komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum diberikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal.

D. Sekolah Bertaraf Internasional

1. Dasar Hukum

Penyelenggaraan RSBI ini berlandaskan pada:

- a. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 50 menyatakan bahwa :
 - 1) Ayat (2): Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.
 - 2) Ayat (3): Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 mengatur perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 61 Ayat (1) menyatakan bahwa : Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

- d. Permendiknas Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 25 menyebutkan: “Pemerintah dapat mendirikan satuan pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.

2. Konsep SBI dan RSBI

a. Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional

Seperti dijelaskan dalam kebijakan Depdiknas Tahun 2007 Tentang “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”, bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for economic Co-operation and Development dan / atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Hal ini sejalan dengan pengertian SBI yang tertuang dalam Permendiknas No. 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan SBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu bahwa Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh SNP yang diperkaya dengan keunggulan mutu tertentu yang berasal dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya.

Dengan konsep ini, SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi :standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Selanjutnya komponen-komponen, aspek-aspek, dan indikator-indikator SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu atau lebih anggota OECD (Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore, dan Hongkong), dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan demikian diharapkan SBI harus mampu memberikan jaminan bahwa baik dalam penyelenggaraan maupun hasil-hasil pendidikannya lebih tinggi standarnya daripada SNP. Penjaminan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat nasional maupun internasional melalui berbagai strategi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk dapat memenuhi karakteristik dari konsep SBI tersebut, maka sekolah dapat melakukan antara lain dengan dua cara, yaitu:

- 1) adaptasi, yaitu pengayaan /pendalaman/penguatan/perluasan/ penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan mengacu (setara/sama) dengan standar pendidikan salah satu negara OECD dan/atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang

pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

- 2) adopsi, yaitu penambahan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada diantara delapan unsur SNP dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

b. Pengertian RSBI

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa satuan pendidikan yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional disebut juga dengan rintisan SBI. Dikatakan sebagai rintisan adalah sekolah-sekolah tersebut dipersiapkan secara bertahap melalui pembinaan oleh pemerintah dan stakeholders, dalam jangka waktu tertentu yaitu empat tahun diharapkan sekolah tersebut mampu dan memenuhi kriteria untuk menjadi SBI.

Selama masa rintisan, sekolah melakukan upaya-upaya baik melalui adaptasi atau adopsi mengembangkan delapan SNP dan lainnya dalam kerangka pemenuhan IKKT. Dalam hal ini peran semua pihak, khususnya pemerintah daerah provinsi dan masyarakat diharapkan dapat terlibat sepenuhnya, disamping peran pemerintah pusat juga tinggi, termasuk di dalamnya pemerintah daerah kab/kota. Bentuk tanggung jawab masing-masing pihak tersebut adalah sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam Permendiknas No 78 Tahun 2009.

Selama masa rintisan, penyelenggaraan RSBI tersebut pada setiap tahunnya dilakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi untuk membina dan sekaligus mengetahui sejauh mana tercapainya IKKT. Sehingga pada saatnya nanti sekolah tersebut dikatakan sebagai SBI atau tidak lagi menjadi rintisan. Bagi sekolah yang ternyata belum atau tidak memenuhi kriteria sebagai SBI, maka akan diupayakan tetap sebagai rintisan secara mandiri di bawah kewenangan pemerintah daerah provinsi. Dan tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut justru kembali menjadi SSN.

c. Tujuan Diselenggarakan RSBI

Tujuan Penyelenggaraan RSBI adalah :

- 1) Untuk membina sekolah yang secara bertahap ditingkatkan dan dikembangkan komponen, aspek, dan indikator SNP dan sekaligus keinternasionalannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu sekolah yang memenuhi IKKM (SNP) dan memenuhi IKKT sekaligus, sehingga dapat menjadi SBI.
- 3) Sekolah rintisan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi lulusan dan diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara anggota OECD atau negara maju lainnya.
- 4) Sekolah rintisan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing komparatif tinggi yang dibuktikan dengan kemampuan menampilkan unggulan lokal di tingkat internasional.
- 5) Sekolah rintisan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bersaing dalam berbagai lomba internasional yang dibuktikan dengan

perolehan medali emas, perak, perunggu dan bentuk penghargaan internasional lainnya.

- 6) Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bersaing kerja di luar negeri terutama bagi lulusan sekolah menengah kejuruan.
- 7) Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, sosio-kultural, dan lingkungan hidup.
- 8) Sekolah merintis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi secara profesional.

d. Karakteristik RSBI

Dalam artikel yang ditulis oleh Alen Marlis yang berjudul “Kriteria Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional” pada umumnya sekolah disebut sebagai sekolah internasional antara lain memiliki ciri-ciri: (a) sebagai anggota atau termasuk dalam komunitas sekolah dari negara-negara/lembaga pendidikan internasional yang ada di negara-negara OECD dan/atau negara maju lainnya, (b) terdapat guru-guru dari negara tersebut, (c) dapat menerima peserta didik dari negara asing, dan (d) terdapat kegiatan-kegiatan kultur sekolah atau pengembangan karakter peserta didik yang menghargai atau menghormati negara/bangsa lain di dunia, toleransi beragama, menghormati dan saling

menghargai budaya tiap bangsa, menghormati keragaman etnis/ras/suku, mampu berkomunikasi berbasis TIK dan berbahasa Inggris/asing lainnya, dan sebagainya.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan atau telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) sebagai indikator kinerja kunci minimal (IKKM), dan mutu internasional sebagai indikator kinerja kunci tambahan (IKKT), sehingga lulusannya memiliki mutu/kualitas bertaraf nasional dan internasional sekaligus. Kualitas bertaraf nasional diukur dengan SNP dan kualitas bertaraf internasional diukur dengan kriteria-kriteria internasional, yang dikaji secara seksama melalui: (1) persandingan SNP dengan standar/ kriteria mutu internasional, (2) pertukaran informasi, studi banding, dan atau (3) mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development dan / atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Jadi, kualitas internasional merupakan kelebihan dari kualitas nasional (SNP), baik berupa penguatan, pendalaman, pengayaan, perluasan maupun penambahan terhadap SNP.

E. Kajian Tentang Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri. Individu mengenali dunia dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang

didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi. Ada beberapa syarat terjadinya persepsi yaitu, adanya obyek persepsi, alat indera atau reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, dan adanya perhatian.

1. Pengertian Persepsi

Membahas istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Jalaludin Rahmat (2003:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau.

Lebih lanjut menurut Desideranto (Jalaluddin Rahmat 2003 : 16) persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Muhyadi (1991:233) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses

stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya. Sarwono (1993:238) mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain. Pengertian persepsi menurut Bimo Walgito (2002:54) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrasi dalam diri individu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan, jika hal tersebut dihubungkan dengan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka persepsi guru tersebut menghasilkan penafsiran terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya, karena disini yang menjadi objek persepsi guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Berbagai batasan tentang persepsi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah sebagai proses mental pada guru dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi guru disini merupakan

dinamika yang terjadi dalam diri guru disaat ia menerima stimulus dari tingkah laku dan pola pikir keseharian kepala sekolah saat memimpin sekolah tersebut. Proses persepsi guru akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolahnya itu sudah baik atau belum, sehingga dapat diberikan masukan serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan dari persepsi tersebut.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (2002:54), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- b. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- c. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Proses persepsi ada dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan mengenai proses persepsi yang dilakukan oleh guru yakni persepsi timbul dengan sendirinya dalam keseharian guru, dalam hal ini yang menjadi objek persepsi adalah kepemimpinan kepala sekolahnya sehingga dalam proses pembentukan persepsinya, guru hanya menilai dari kesehariannya di sekolah, bagaimana interaksi dengan kepala sekolahnya, bagaimana tingkah laku dan peranan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut terekam jelas dalam pikiran atau memori guru, hal tersebut yang nantinya akan menimbulkan persepsi terhadap kepala sekolahnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut David Krech dan Ricard Crutfield (Jalaludin Rahmat, 2003:55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

Dapat disimpulkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi diatas bahwa persepsi dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri dalam menerima stimulus dari objek yang akan dipersepsikan, selain itu pengaruh dari keadaan objek yang sedang diamati juga berpengaruh dalam faktor tersebut, disini guru sebagai individu yang harus benar-benar memahami kondisi dari stimulus yang akan dipersepsikan tersebut yaitu kepala sekolah dalam hal ini yang menjadi fokusnya adalah kepemimpinannya. Jika faktor-faktor tersebut dapat dipahami oleh guru maka akan proses persepsi akan berjalan sesuai dengan ketentuan dan didapatkan suatu hasil yang diinginkan oleh guru.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarto (2005) dengan judul “Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja guru SMK Seni Pertunjukan dan Kerajinan Kota Surakarta.” Populasi penelitian ini adalah guru SMK Seni Pertunjukan dan Kerajinan Kota Surakarta.

Dari penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi, dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan nilai probabilitas statistik F sebesar 38,173. dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512. Sumbangan relatif tingkat persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sebesar 32,4%, kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 39,3%, motivasi terhadap kinerja guru sebesar 21,8%.

Sumber yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukarji (2009) yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Rintisan SMA Bertaraf Internasional: Studi Multisitus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 5 Malang yang secara resmi ditunjuk oleh Pemerintah (Depdiknas Jakarta) untuk menyelenggarakan RSBI di Kota Malang.

Fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Rintisan SMA Bertaraf Internasional. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam empat subfokus, yaitu: (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh personil untuk mengimplementasikan Rintisan

SMA Bertaraf Internasional; (2) nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan RSBI; (3) upaya kepemimpinan kepala sekolah memberdayakan sumberdaya sekolah; (4) strategi kepemimpinan kepala sekolah mengatasi kendala pengimplementasian RSBI.

Berdasarkan paparan data penelitian ditemukan sebagai berikut. Pertama, strategi kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh personil adalah: (1) membangun hubungan positif dengan Depdiknas Pusat dan daerah; (2) penyusunan proposal RPS; (3) pengembangan SDM; (4) menyempurnakan visi-misi; (5) menyusun KTSP Plus adaptif kurikulum Cambridge; (6) pengembangan PBM dan penilaian; (7) melengkapi sarana dan prasarana; (8) meningkatkan pengelolaan sekolah; (9) pembiayaan; (10) memberikan motivasi; (11) sosialisasi program untuk membangun kebersamaan. Kedua, nilai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan RSBI adalah: (1) kejujuran; (2) keterbukaan; (3) demokratis; (4) kekeluargaan; (5) prestasi; (6) keagamaan; (7) peduli lingkungan; (8) keteladanan; (9) kebersamaan; (10) kerja ikhlas dan komitmen tinggi; (11) visioner. Ketiga, upaya kepemimpinan kepala sekolah memberdayakan sumberdaya sekolah adalah: (1) Sebagai Centre of CIE; (2) pengembangan menjadi sekolah rujukan/ sekolah unggul; (3) pengembangan manajemen sekolah; (4) pengembangan SDM; (5) anggaran dan sarana dan prasarana; (6) budaya dan iklim sekolah. Keempat, strategi kepemimpinan kepala sekolah mengatasi kendala pengimplementasian RSBI adalah: (1) Sikap dan SDM: kerja keras, kursus, IHT, workshop; (2) Kurikulum dan pembelajaran: mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, perangkat pembelajaran, PBM, dan

alat evaluasi bilingual dan berbasis IT; (3) Anggaran dan sarpras: moving class, penjadwalan, kerjasama dengan pihak ketiga; (4) Fasilitator kurang aktif: sharing dengan fasilitator yang aktif; (5) Kesenjangan komunikasi: sharing dan memanggil staf khusus; (6) Mengubah pola pikir: memperbaiki PBM, Kepala Sekolah bersikap informatif dan terbuka; (7) Perubahan kebijakan sekolah: komitmen yang tinggi dari tim RSBI sekolah.

G. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi guru adalah sebagai proses mental pada guru dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kota Cirebon sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah menurut pendekatan sifat kepemimpinan kepala sekolahnya.

Persepsi guru disini dilihat dari tiga macam sifat pribadi seorang pemimpin meliputi ciri-ciri fisik, kepribadian, dan kemampuan atau kecakapan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Dari beberapa faktor tersebut yang nantinya akan dipersepsikan oleh guru, sehingga dapat diketahui apakah kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru sudah baik atau belum dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya. Apabila dalam kepemimpinannya kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon dapat

memenuhi kriteria dari beberapa faktor di atas, maka akan diketahui bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah tersebut memenuhi kriteria untuk memimpin sekolah RSBI dan dapat dikatakan layak untuk memimpin sekolah tersebut.

H. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berpikir diatas dapat diketahui pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai sekolah berpredikat RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah disekolah di SMKN 1 kota Cirebon sebagai sekolah berpredikat RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 kota Cirebon sebagai sekolah berpredikat RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya?
3. Apa harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai Sekolah RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:108), penentuan pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel serta beberapa faktor yaitu tujuan penelitian, waktu penelitian, dana yang tersedia, tersedianya subjek penelitian, dan minat atau selera peneliti. Selain itu pemilihan pendekatan juga dipengaruhi oleh jenis data, keterbatasan peneliti, dan kemampuan peneliti. Menurut Sugiyono (2007:7), disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian kuantitatif memiliki sifat umum yaitu tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal hal ini menyebabkan penelitian dapat lebih terarah sesuai dengan rencana (Suharsimi Arikunto, 2006:13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2012 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Menurut Sugiyono (2007:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri 1 Kota Cirebon yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sebagai sampel adalah guru yang berstatus PNS dan non-PNS yang menjadi sampel penelitian diambil secara *random* digunakan teknik *simple random sampling* yakni dengan cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi. Suharsimi Arikunto (2006: 134) memberikan landasan dalam penentuan ukuran sampel yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Jumlah responden yang dijadikan subjek penelitian penilaian kepemimpinan kepala sekolah oleh guru di SMK Negeri 1 Kota Cirebon

berjumlah 125 orang guru yaitu, 105 orang guru berstatus PNS dan 20 orang guru berstatus non-PNS, alasannya bahwa ukuran sampel layak dalam penelitian adalah jika jumlah subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006: 134), dalam penelitian ini guru yang berstatus PNS dan non-PNS diambil 50% dari keseluruhan sampel yang ada, sehingga total jumlah populasi 70 orang responden sudah mewakili jumlah populasi. Berikut adalah daftar responden yang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Jumlah Responden

No.	Status	Jumlah
1	Guru PNS	60
2	Guru non-PNS	10
	Total	70

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:126), teknik/metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2007:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket terbuka atau kuesioner serta pencermatan dokumentasi sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:152), kuesioner memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

a. Keuntungan kuesioner :

- 1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

b. Kelemahan-kelemahan kuesioner atau angket :

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab padahal sukar diulang untuk diberikan kembali padanya
- 2) Sering sukar dicari validitasnya
- 3) Walaupun dibuat anonim kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

- 4) Sering tidak kembali terutama jika lewat pos.
- 5) Waktu pengembalian tidak bersama-sama

Untuk mengatasi beberapa kekurangan metode kuesioner maka dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

- a. Kuesioner dibuat menarik sehingga membuat responden lebih teliti dalam mengisi kuesioner.
- b. Karena tempat penelitian sudah dikenal peneliti, sehingga kemungkinan angket tidak kembali dapat diminimalisir.
- c. Selain melalui kata pengantar dalam kuesioner peneliti ikut dalam penyebaran ke responden untuk meyakinkan bahwa kuesioner diisi dengan jujur apa adanya sehingga jawaban yang diberikan sesuai.

Pengambilan data melalui angket terbuka ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya, diberikan kepada 70 orang guru secara bertahap, dengan 34 pertanyaan dan 1 pertanyaan wawancara digunakan untuk mengetahui apa saja harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam perkembangannya, dokumen tidak hanya berupa tulisan saja namun dapat pula berupa benda peninggalan (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Dalam penelitian ini metode studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yakni data diri

kepala sekolah daftar absensi guru serta jabatannya, sejarah sekolah dan data nomor induk sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Jenis instrumen dapat berupa: angket, check-list atau daftar rentang dan pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket terbuka dan studi dokumentasi

Lebih lanjut mengenai kisi-kisi instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006:162), adalah sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun. Penyusunan kisi-kisi dilakukan setelah mengetahui variabel penelitian, langkahnya adalah dengan menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang diberikan kepada data primer yaitu guru untuk memperoleh data tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai kepala sekolah RSBI dan juga untuk mengungkap data tentang harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berpredikat

RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya. Penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991:9) digunakan langkah-langkah sebagai berikut: Mendefinisikan konten, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

a. Mendefinisikan Konten

Konten dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMKN 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI. Adapun definisi operasionalnya adalah:

Persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran, jadi guru melihat kepala sekolahnya sebagai objek penafsiran dalam sebagai seorang pemimpin dan kepemimpinan di sekolahnya dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat.

b. Menyidik Faktor

Faktor-faktor yang akan diukur dalam persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI adalah kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari pendekatan sifatnya, antara lain ciri-ciri fisik kepala sekolah, latar belakang sosial kepala sekolah, kepribadian kepala sekolah, ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah, ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konten, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk

memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi, kemudian dikembangkan dalam butir pertanyaan.

Setelah melakukan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen seperti diatas, maka instrumen angket dikonsultasikan kepada ahli, dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dua narasumber yang dipilih secara acak. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi intrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	No. Butir
1.	Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	a. Ciri-ciri fisik	1. Penampilan 2. Kerapihan 3. Aktifitas 4. Usia 5. Kekuatan	- Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru	1,2,3,4 5
		b. Latar belakang sosial	1. Pendidikan 2. Kedudukan Sosial 3. Mobilitas	- Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru	6,7,8

		c. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian diri 2. Kebiasaan 3. Kegigihan 4. Kesungguhan 5. Kesiagaan 6. Keseimbangan emosi 7. Percaya diri 8. Kuat pendirian dan keyakinan 9. Rasa tenggang rasa 10. Kebebasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan Guru 	9,10,11,12,13,14,14,16,17,18
		d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan pencapaian tujuan 2. Keinginan untuk paling unggul 3. Dorongan bertanggung jawab 4. Semangat untuk menghasilkan 5. Berorientasi kepada tugas 6. Kepuasan guru terhadap tugas kepala sekolahnya 7. Efisiensi dan efektifitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	19,20,21,22,23,24,25
		e. Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengembangkan kerjasama 2. Kemampuan administrasi 3. Daya tarik 4. Kemampuan membimbing 5. Kepekaan sosial 6. Kemampuan berdiplomasi 7. Tindakan semena-mena 8. Kepuasan guru dalam perilaku sosial kepala sekolahnya 9. Interaksi dengan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	26,27,28,29,30,31,32,33,34

2	Harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Apa harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah RSBI	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	35
---	---	---	---	---	----

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Alternatif jawaban disediakan dengan memberi tanda cek (V) pada setiap alternatif jawaban yang dipilih. Variabel persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 34 butir pertanyaan dengan skor jawaban tertinggi 5 dan skor terendah 1, serta 1 butir angket kualitatif pendukung data kuantitatif. Penyusunan pertanyaan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada halaman lampiran.

F. Uji Instrumen

Setelah instrumen disusun, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan untuk mencari data. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen untuk menentukan butir variabel yang ada dalam instrumen secara tepat (Suharsimi, 2006: 168).

Jenis validitas menurut Suharsimi Arikunto (2002: 67-69) ada 4 macam yaitu:

1. Validitas isi (content validity) Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
2. Validitas konstruksi (construct validity) Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.
3. Validitas “ada sekarang” (concurrent validity). Validitas ini lebih dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Data pengalaman tersebut sekarang sudah ada (concurrent), karena pengalaman tersebut merupakan hal yang telah lampau.
4. Validitas prediksi (predictive validity) Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menggunakan validitas isi (content validity). Validitas isi (content validity) ditetapkan menurut analisis rasional terhadap isi instrumen dengan penilaian berdasarkan pertimbangan subjek individual (*judgement*). Uji validitas terhadap instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan konsultasi dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing (*expert judgement*).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008: 104), analisis data merupakan upaya menerjemahkan secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dianalisa agar dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data kualitatif dari hasil angket terbuka dideskripsikan dengan cara merangkum hasil. Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisa menggunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase. Suharsimi Arikunto (2002: 213) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif jika datanya telah dikumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kuantitatif berwujud angka-angka hasil hitungan atau pengukuran. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Tahap awal untuk teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.. Data yang diperoleh dari angket atau check list, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Dari jawaban angket dengan menggunakan skala skor 1,2,3,4,5 yang telah diperoleh, tinggal menjumlahkan saja berapa banyak jawaban dari kelima

skor tersebut, dimana skor 1 bernilai sangat negatif dan skor 5 bernilai sangat positif dari masing-masing skor jawaban tersebut. Sedangkan data kualitatif yang dituliskan responden dalam kolom “Keterangan/Alasan” difungsikan untuk memberi keleluasaan kepada responden untuk mengisi apa saja yang mereka anggap perlu untuk dikemukakan.

Perolehan data kuantitatif berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur persentasenya. Selanjutnya skor persentase dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Tahap selanjutnya yaitu menjabarkan data ke dalam kata-kata agar data yang diperoleh bisa lebih jelas dan valid. Pedoman yang digunakan untuk melakukan analisis dengan menghitung persentase pada nilai mentah yang diperoleh dari hasil tabulasi sesuai jumlah pertanyaan. Dari hasil tabulasi tersebut, dilakukan perhitungan menggunakan rumus dari Tulus Winarsunu (2006: 20) :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = skor perolehan

N = skor maksimal

p = angka persentase

Setelah menghitung dengan menggunakan rumus frekuensi di atas, kemudian dimasukkan ke dalam kriteria penilaian yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2005: 34) sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Skor Penilaian Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval Skor	Kriteria
84 – 100 %	Sangat Baik
68 – 83 %	Baik
52 – 67 %	Cukup Baik
36 - 51 %	Kurang Baik
20 – 35 %	Tidak Baik

Dalam hal ini data primer dari guru yang diperoleh dengan teknik angket akan di *cross-check* dengan data sekunder yang diperoleh dengan teknik angket terbuka, untuk lebih menambah kelengkapan pemaparan data maka didukung pula oleh dokumen yang didapatkan dari studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 kota Cirebon terletak di komplek pendidikan yaitu di jalan Perjuangan kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Menurut surat keputusan dari Kementerian P.P.K tanggal 30 September 1955 No. 4984/B/3. SMK N 1 Kota Cirebon yang pada awal pendirian dengan status sekolah Filial S.E.P.T Bandung, pada awal didirikan sekolah Filial S.G.P.T (Sekolah Guru Pendidikan Teknik) Bandung di Cirebon ini hanya memiliki 5 ruang kelas yang terpisah di beberapa tempat di wilayah kota Cirebon. Adapun pembentukan STM sebagai ganti dari sekolah filial S.G.P.T Bandung di Cirebon ditetapkan dengan S.P Kementerian PPK 1959 NO. 16/B-XX3 dan pada tahun 1997 STM Negeri Cirebon berubah menjadi SMK N 1 Cirebon berdasarkan keputusan menteri PPK RI No. 036/O/1997. SMK N 1 Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah tertua di kota Cirebon, tak heran jika prestasi dan pengalaman sekolahnya sudah tak terhitung banyaknya baik dalam pelajaran maupun ekstrakurikuler.

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon adalah bapak Drs. Sutadi, MM, lahir pada 21 September 1961 dengan pendidikan terakhir adalah magister manajemen lembaga pendidikan dan pelatihan, beliau diangkat sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon sejak 26 Juni 2008. SMK Negeri 1 kota Cirebon yang telah mempunyai sertifikat ISO 9001:2008 no. 16 100 0508 sejak November 2010 ini memiliki visi dan misi, visinya yaitu “Menjadi lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan Teknologi Rekayasa yang Berstandar

Internasional dan Berwawasan Lingkungan”. sementara misi SMK Negeri 1 Kota Cirebon adalah:

1. Memberikan layanan pada peserta didik dan masyarakat melalui pendidikan dan latihan berstandar internasional yang berorientasi pada bidang teknologi dan industri.
2. Membimbing, membina, mengarahkan karir siswa melalui potensi, minat, bakat dan prestasi yang dimiliki ke arah yang lebih dewasa, profesional dan mandiri dalam menghadapi tantangan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan teknologi dan Industri yang profesional sesuai dengan tuntutan DU/DI .
4. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui seminar, lokakarya, workshop, diklat, dan study lanjut.

Tujuan sekolah SMK N 1 Kota Cirebon:

1. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Mendidik siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan adaptif.

SMK N 1 Kota Cirebon pada tahun ajaran 2011-2012 mempunyai siswa berjumlah 1685 siswa dan guru berjumlah 125 orang (105 bertatus PNS dan 20 berstatus non-PNS), selain itu SMK N 1 Kota Cirebon mempunyai berbagai sarana penunjang pendidikan antara lain; masjid, ruang teori untuk proses KBM sebanyak 22 ruangan, ruang bengkel terdiri dari 4 ruangan diantaranya ruang bengkel, listrik, ruang bengkel bangunan, ruang bengkel otomotif dan bengkel mesin, ruang praktek laboratorium, ruang gambar 4 ruangan, ruang studio gambar, ruang OSIS dan ruang ekstrakurikuler.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket berupa *check list* (✓) wawancara angket terbuka dan studi dokumentasi dengan responden yang berjumlah 70, yaitu wakil kepala sekolah, kepala jurusan dan guru. Hasil analisis penelitian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI dilihat menurut kepemimpinan berdasarkan pendekatan sifatnya akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 1 Kota Cirebon dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya dapat dilihat dari jumlah skor pada setiap komponen persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang terbagi dalam 5 komponen yaitu, ciri-ciri fisik, latar belakang sosial, kepribadian, ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas, ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial. Jumlah butir soal yaitu 34 pernyataan yang diberikan 5 pilihan dari

jawaban yang paling negatif dengan nilai 1 sampai ke jawaban yang paling positif dengan nilai 5 dari pernyataan tersebut.

Penentuan skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skor maksimal tiap butir pertanyaan yaitu (5) dikalikan dengan jumlah responden penelitian. Skor maksimal pada seluruh dimensi yang bisa diperoleh adalah $5 \times 34 \times 70 = 11900$, sedangkan skor pada setiap indikator yaitu $5 \times 70 = 350$. Skor maksimal tersebut menunjukkan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari responden dan mendekati skor maksimal tersebut berarti semakin baik persepsi guru terhadap kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan pendekatan sifatnya adalah sebagai berikut:

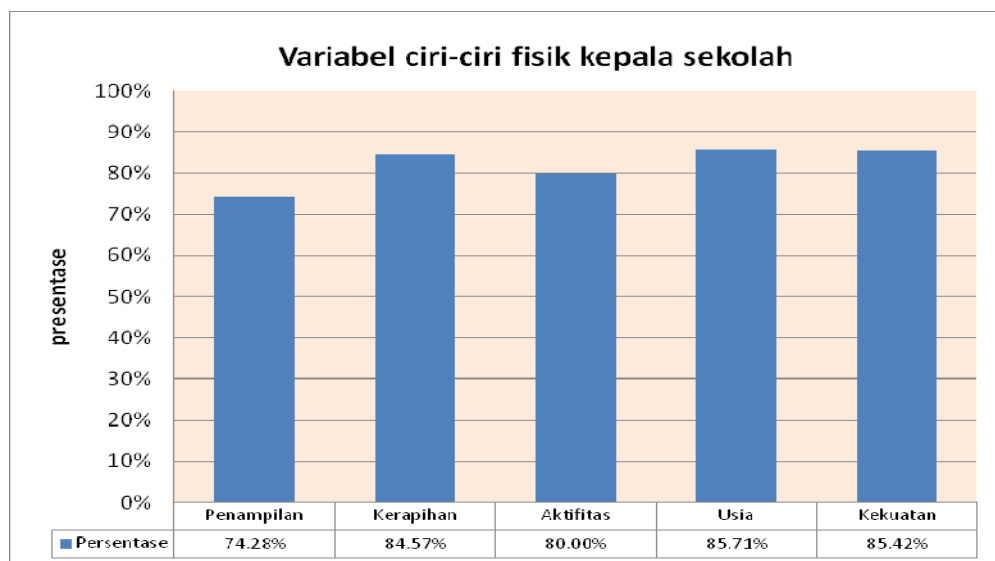
a. Ciri-ciri fisik kepala sekolah

Berdasarkan angket persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI yang dijabarkan menjadi sub variabel ciri-ciri fisik, dengan 5 indikator yakni penampilan, kerapian, aktifitas, usia dan kekuatan, maka diperoleh rincian data kuantitatif dari masing-masing butir pertanyaan angket akan dijelaskan dibawah ini.

Skor maksimal dari variabel ciri-ciri fisik adalah $5 \times 5 \times 70 = 1750$ (jumlah item x skor max tiap item x jumlah responden). Sementara hasil analisa data deskriptif variabel ciri-ciri fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Penilaian Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Item	Frekuensi jawaban					Skor Perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5				
1.Penampilan	5	8	8	30	19	260	350	74,28%	Baik
2.Kerapihan	0	1	10	31	28	296	350	84,57%	Sangat Baik
3.Aktifitas	0	1	18	31	20	280	350	80%	Baik
4.Usia	0	1	8	31	30	300	350	85,71%	Sangat Baik
5.Kekuatan	0	1	9	30	30	299	350	85,42%	Sangat Baik
Total skor perolehan						1165	1750	66,57%	Cukup Baik
Rata-rata						233		66,57%	Cukup Baik



Gambar1. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Fisik Kepala Sekolah

Dalam variabel ciri-ciri fisik terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, penampilan,

kerapihan, aktivitas, kekuatan, usia, dan kekuatan. Dilihat dari tabel 3, maka diketahui hasil persentase tertinggi ada pada indikator usia dengan presentase 85,71% masuk kriteria sangat baik dan persentase terendah adalah indikator penampilan 74,28% dengan kriteria baik. Sementara dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan yaitu 1165, berdasarkan perhitungan dan tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $1165 : 1750 \times 100\% = 66,57\%$. Hasil keseluruhan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon dengan variabel ciri-ciri fisik kepala sekolah diketahui sebesar 66,57%, yang masuk dalam interval 52% sampai dengan 67%, berarti persepsi guru terhadap ciri-ciri fisik kepala sekolahnya adalah Cukup baik.

Hasil rangkuman komentar atau keterangan tambahan oleh guru dari angket terbuka terhadap variabel ciri-ciri fisik kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Fisik

Komentar guru	Jumlah komentator	n	Persentase
- masih kurang berwibawa	12	70	17,14%
- terkadang masih kurang rapih	11	70	15,71%
- aktifitas yang dilakukan masih belum kontinu	8	70	11,42%
- dilihat dari segi usia sangat enerjik untuk ukuran kepala sekolah	14	70	20%
- fisik masih kurang bugar	18	70	25,71%

b. Latar belakang sosial kepala sekolah

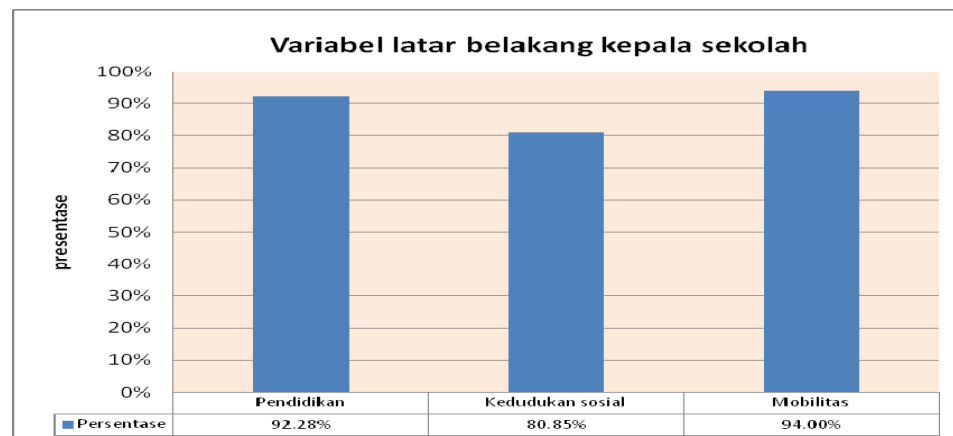
Berdasarkan angket persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI yang dijabarkan menjadi variabel latar belakang sosial, dengan 3 indikator yakni pendidikan, kedudukan sosial, dan

mobilitas maka diperoleh rincian data kuantitatif dari masing-masing butir pertanyaan angket yang akan dijelaskan dibawah ini.

Skor maksimal dari variabel latar belakang sosial adalah $3 \times 5 \times 70 = 1050$ (jumlah item x skor max tiap item x jumlah responden). Sementara hasil analisa data deskriptif sub variabel latar belakang sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Angket Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.

Item	Frekuensi jawaban					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5				
6.Pendidikan	0	9	9	27	34	323	350	92,28%	Sangat Baik
7.Kedudukan sosial	3	16	16	30	16	283	350	80,85%	Baik
8.Mobilitas	1	15	15	17	37	329	350	94,0%	Sangat Baik
Total skor perolehan						935	1050	89,04%	Sangat Baik
Rata-rata						311		89,04%	Sangat Baik



Gambar 2. Penilaian Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah

Dalam variabel latar belakang sosial kepala sekolah terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian pesepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, pendidikan, kedudukan sosial, dan mobilitas. Hasil dari masing-

masing indikator dalam persepsi guru terhadap variabel latar belakang sosial dapat dilihat pada tabel 5, maka diketahui hasil persentase tertinggi ada pada indikator mobilitas dengan persentase 94% masuk dalam kriteria sangat baik, sementara persentase terendahnya adalah indikator kedudukan sosial dengan persentase 80,85% masuk dalam kriteria baik. Dari tabel diatas juga dapat diketahui jumlah total skor perolehan yaitu 935, berdasarkan perhitungan dan tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $935 : 1050 \times 100\% = 89,04\%$. Hasil keseluruhan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon dengan variabel latar belakang sosial diketahui sebesar 89,04%, yang masuk dalam interval 84% sampai dengan 100%, berarti persepsi guru terhadap latar belakang sosial kepala sekolahnya adalah sangat baik.

Hasil rangkuman komentar atau keterangan tambahan oleh guru dari angket terbuka terhadap variabel latar belakang kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah

Komentar guru	Jumlah komentator	n	Persentase
- mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai	27	70	38,57%
- memiliki sertifikat pelatihan kepala sekolah	30	70	42,85%
- sosialisai terhadap masyarakat sekitar sekolah masih kurang	9	70	12,85%
- memiliki mobilitas yang tinggi	13	70	18,57%

c. Kepribadian kepala sekolah

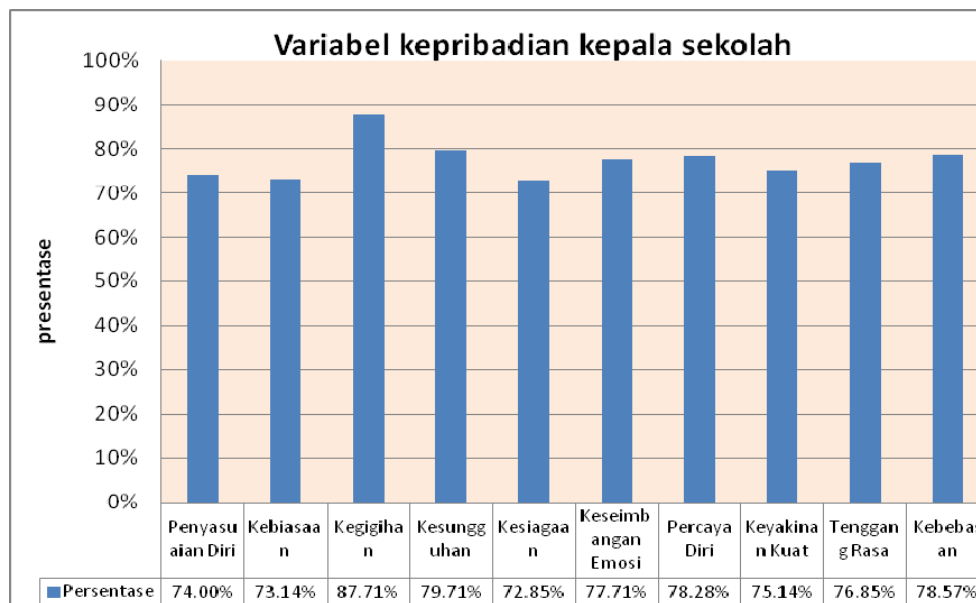
Berdasarkan angket persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI yang dijabarkan menjadi variabel

kepribadian, dengan 10 indikator yakni penyesuaian diri, kebiasaan, kegigihan, kesungguhan, kesiagaan, keseimbangan emosi, percaya diri, kuat pendirian atau keyakinan, rasa tenggang rasa, dan kebebasan maka diperoleh rincian data kuantitatif dari masing-masing butir pertanyaan angket yang akan dijelaskan dibawah ini.

Skor maksimal dari variabel Kepribadian adalah $10 \times 5 \times 70 = 3500$ (jumlah item x skor max tiap item x jumlah responden). Sementara hasil analisa data deskriptif sub variabel kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Angket Variabel Kepribadian Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.

Item	Frekuensi jawaban					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5				
9.Penyesuaian diri	3	1	23	30	13	259	350	74%	Baik
10.Kebiasaan	0	2	25	29	14	256	350	73,14%	Baik
11.Kegigihan	0	4	25	31	20	307	350	87,71%	Sangat Baik
12.Kesungguhan	0	7	10	30	23	279	350	79,71%	Baik
13.Kesiagaan	0	10	24	17	19	255	350	72,85%	Baik
14.Keseimbangan emosi	3	3	9	39	16	272	350	77,71%	Baik
15.Percaya diri	0	6	12	34	18	274	350	78,28%	Baik
16.Keyakinan kuat	3	8	12	27	20	263	350	75,14%	Baik
17.Tenggang rasa	3	1	17	32	17	269	350	76,85%	Baik
18.Kebebasan	2	3	13	32	20	275	350	78,57%	Baik
Total skor perolehan						2718	3500	77,65%	Baik
Rata-rata						271,8		77,65%	Baik



Gambar 3. Penilaian Variabel Latar Belakang Kepala Sekolah

Dalam variabel kepribadian kepala sekolah terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, penyesuaian diri, kebiasaan, kegigihan, kesungguhan, kesiagaan, keseimbangan emosi, percaya diri, kuat pendirian atau keyakinan, rasa tenggang rasa, dan kebebasan. Hasil dari masing-masing indikator dalam persepsi guru terhadap variabel kepribadian dapat dilihat pada tabel 7, diketahui juga persentase tertinggi ada pada indikator kegigihan kepala sekolah dengan persentase 87,71% masuk dalam kriteria sangat baik, sementara kriteria terendah ada pada indikator kesiagaan kepala sekolah dengan persentase 72,85% yang masuk dalam kriteria baik. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan yaitu 2718, berdasarkan perhitungan dan tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $2718 : 3500 \times 100\% = 77,65\%$, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berupa kepribadian kepala sekolah SMK

N 1 Kota Cirebon masuk dalam kriteria baik karena termasuk dalam kriteria kedua yaitu 68% sampai dengan 83%.

Hasil rangkuman komentar atau keterangan tambahan oleh guru dari angket terbuka terhadap variabel kepribadian kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Kepribadian Kepala Sekolah

Komentar Guru	Jumlah komentator	n	Persentase
- masih kurang greget dalam memimpin sekolah	12	70	17,14%
- terkadang keseriusan memimpin sekolah-nya dipertanyakan	13	70	18,57%
- memiliki kepribadian yang baik disekolahnnya	18	70	25,71%
- percaya diri untuk seorang pemimpin sekolah berstatus RSBI	9	70	12,85%
- memiliki tenggang rasa yang tinggi	21	70	30%

d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah

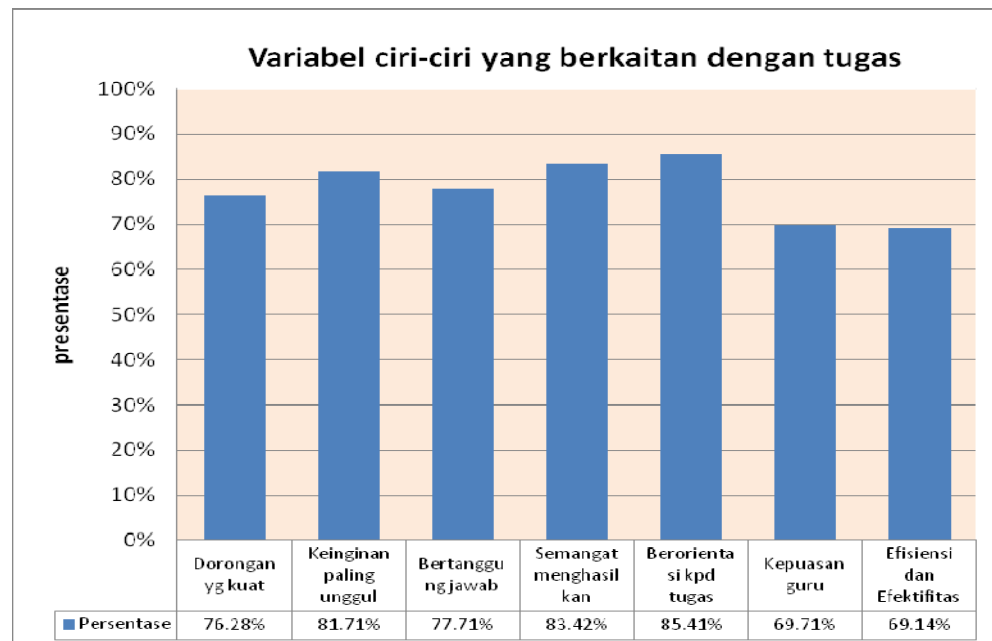
Berdasarkan angket persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI yang dijabarkan menjadi variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas, dengan 7 indikator yakni dorongan pencapaian tujuan, keinginan untuk paling unggul, dorongan bertanggung jawab, semangat untuk menghasilkan, berorientasi kepada tugas, kepuasan guru terhadap tugas kepala sekolahnya, efisiensi dan efektifitas, maka diperoleh rincian data kuantitatif dari masing-masing butir pertanyaan angket yang akan dijelaskan dibawah ini.

Skor maksimal dari variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas adalah $7 \times 5 \times 70 = 2450$ (jumlah item x skor max tiap item x jumlah responden).

Sementara hasil analisa data deskriptif kuantitatif variabel kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Angket Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Tugas Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.

Item	Frekuensi jawaban					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5				
19.Dorongan yang kuat	1	6	14	33	16	267	350	76,28%	Baik
20.Keinginan paling unggul	0	5	16	17	32	286	350	81,71%	Baik
21.Bertanggung jawab	2	2	16	32	18	272	350	77,71%	Baik
22.Semangat untuk menghasilkan	2	1	12	23	32	292	350	83,42%	Baik
23.Berorientasi kepada tugas	0	3	10	22	35	299	350	85,41%	Sangat Baik
24.Kepuasan guru	5	5	19	33	8	244	350	69,71%	Baik
25.Efisiensi dan efektifitas	4	4	29	22	11	242	350	69,14%	Baik
Total skor perolehan						1902	2450	77,63%	Baik
Rata-rata						271,71		77,63%	Baik



Gambar 4. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Tugas

Dalam variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, dorongan pencapaian tujuan, keinginan untuk paling unggul, dorongan bertanggung jawab, semangat untuk menghasilkan, berorientasi kepada tugas, kepuasan guru terhadap tugas kepala sekolahnya, efisiensi dan efektifitas. Hasil dari masing-masing indikator dalam persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas dapat dilihat pada tabel 9, untuk persentase tertinggi adalah indikator yang berorientasi kepada tugas kepala sekolah dengan persentase 85,41% masuk dalam kriteria sangat baik sementara persentase terendahnya adalah indikator efisiensi dan efektifitas kepala sekolah dengan persentase 69,14% masuk dalam kriteria baik. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan yaitu 2718, berdasarkan perhitungan dan tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $2718 : 3500 \times 100\% = 77,65\%$, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berupa kepribadian kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon masuk dalam kriteria baik karena termasuk dalam kriteria kedua yaitu 68% sampai dengan 83%.

Hasil rangkuman komentar atau keterangan tambahan oleh guru dari angket terbuka terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Komentar Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Tugas Kepala Sekolah.

Komentar Guru	Jumlah Komentator	n	Persentase
- masih memiliki keinginan untuk menjadikan sekolahnya yang terbaik	13	70	18,57%
- mempunyai tanggung jawab yang besar	19	70	27,14%
- sangat berorientasi tinggi terhadap tugasnya	21	70	30%
- beberapa guru masih belum merasa puas terhadap kinerjanya	8	70	11,42%
- masih kurang efektif	12	70	17,14%

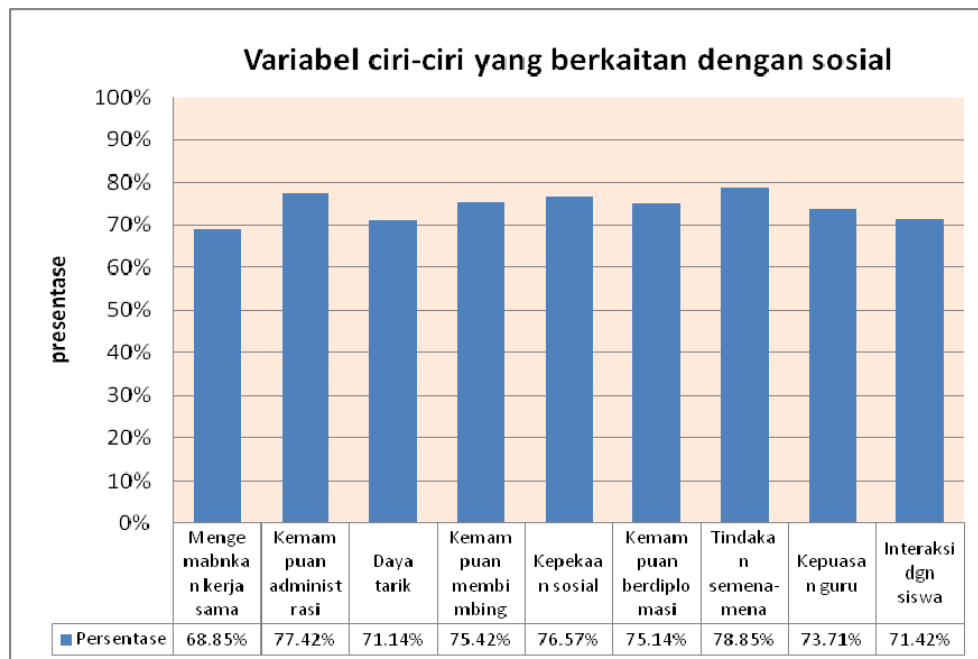
5. Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial

Berdasarkan angket persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI yang dijabarkan menjadi variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial, dengan 9 indikator yakni kemampuan mengembangkan kerjasama, kemampuan adminidtrasi, daya tarik, kemampuan membimbing, kepekaan sosial, kemampuan berdiplomasi, tindakan semena-mena, kepuasan guru dalam perilaku kepala sekolahnya, dan interaksi dengan siswa maka diperoleh rincian data kuantitatif dari masing-masing butir pertanyaan angket yang akan dijelaskan dibawah ini.

Skor maksimal dari variabel kepribadian adalah $9 \times 5 \times 70 = 3150$ (jumlah item x skor max tiap item x jumlah responden). Sementara hasil analisa data deskriptif variabel kepribadian adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Hasil Angket Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon.

Item	Frekuensi jawaban					Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5				
26.Mngembangkan kerja sama	3	5	32	18	12	241	350	68,85%	Baik
27.Kemampuan administrasi	0	5	15	34	16	271	350	77,42%	Baik
28.Daya tarik	3	3	23	34	7	249	350	71,14%	Baik
29.Kemampuan membimbing	2	4	19	28	17	264	350	75,42%	Baik
30.Kepekaan sosial	3	6	18	16	27	268	350	76,57%	Baik
31.Kemampuan berdiplomasi	3	2	20	29	16	263	350	75,14%	Baik
32.Tindakan semena-mena	3	8	9	20	30	276	350	78,85%	Baik
33.kepuasan guru	1	7	19	29	14	258	350	73,71%	Baik
34.Interaksi dengan siswa	3	2	31	20	14	250	350	71,42%	Baik
Total skor perolehan						2340	3150	74,28%	Baik



Gambar 5. Penilaian Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial

Dalam variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, kemampuan mengembangkan kerjasama, kemampuan administrasi, daya tarik, kemampuan membimbing, kepekaan sosial, kemampuan berdiplomasi, tindakan semena-mena, kepuasan guru dalam perilaku kepala sekolahnya, dan interaksi dengan siswa. Hasil dari masing-masing indikator dalam persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial dapat dilihat pada tabel 11, diketahui hasil persentase tertinggi adalah indikator tindakan tidak semena-mena kepala sekolah dengan persentase 78,85% masuk dalam kriteria baik, sementara persentase terendahnya adalah indikator daya tarik kepala sekolah dengan persentase 71,14% masuk dalam kriteria baik. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan yaitu 2340, berdasarkan perhitungan dan tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $2340 : 3150 \times 100\% = 74,28\%$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berupa ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial persentasenya adalah 74,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berupa ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon masuk dalam kriteria Baik karena termasuk dalam kriteria kedua yaitu 68% sampai dengan 83%.

Hasil rangkuman komentar atau keterangan tambahan oleh guru dari angket terbuka terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon adalah sebagai berikut:

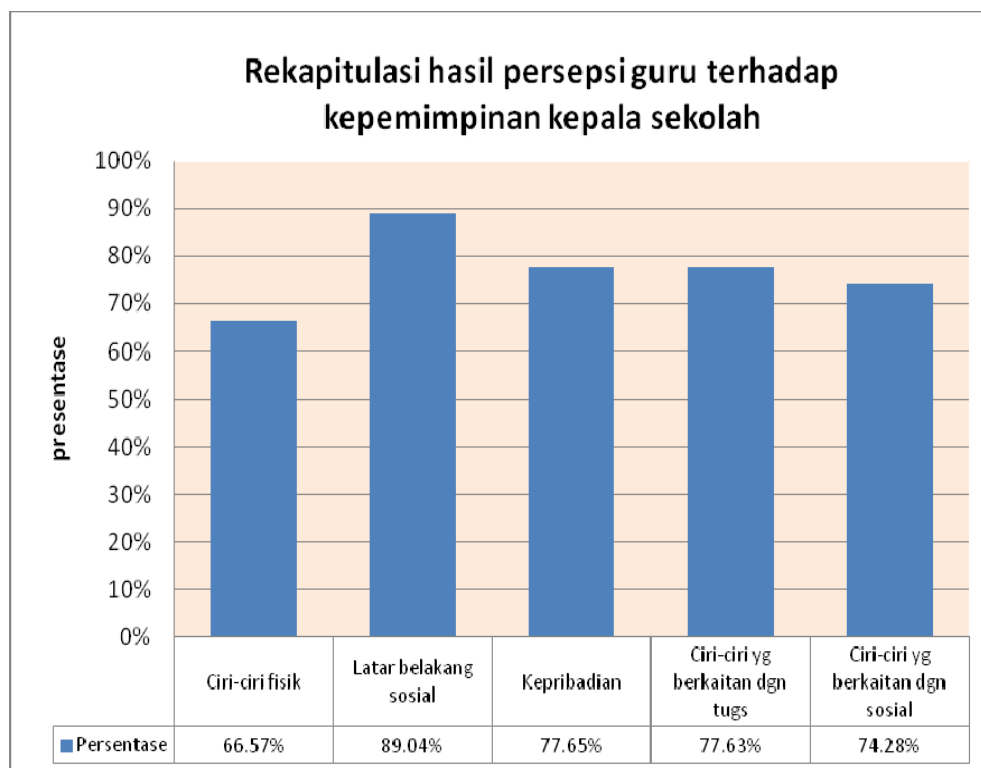
Tabel 13. Rangkuman Guru Terhadap Variabel Ciri-Ciri Yang Berkaitan Dengan Sosial Kepala Sekolah

Komentar Guru	Jumlah komentator	n	Persentase
- kemampuan admistrasi yang baik	14	70	20%
- kurang memiliki daya tarik sebagai seorang pemimpin	17	70	24,28%
- kemampuan berdiplomasi masih setengah-setengah	12	70	17,14%
- masih belum puas dalam perilaku sosialnya	9	70	12,85
- mau berinteraksi kepada siswanya	13	70	18,57%

Berdasarkan keseluruhan perolehan data kuantitatif dari masing-masing indikator yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirangkum dan diketahui besarnya persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya, dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon Sebagai Sekolah RSBI.

No.	Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Skor perolehan	Skor maksimal	Presentase	Kategori
1	Ciri-ciri fisik	1165	1750	66,57%	Cukup Baik
2	Latar belakang sosial	935	1050	89,04%	Sangat Baik
3	Kepribadian	2718	3500	77,65%	Baik
4	Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas	1902	2450	77,63%	Baik
5	Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial	2340	3150	74,28%	Baik
Total skor perolehan		9060	11900	76,13%	Baik



Gambar 6. Rekapitulasi Hasil Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan keseluruhan perolehan data kuantitatif dari beberapa variabel dan masing-masing indikator yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui besarnya persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 13, diketahui juga variabel tertingginya adalah variabel latar belakang sosial kepala sekolah dengan persentase 89,04% masuk dalam kriteria sangat baik, sementara variabel terendahnya adalah variabel ciri-ciri fisik kepala sekolah dengan persentase 66,57% masuk dalam kriteria cukup baik. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan dari keseluruhan dimensi yaitu 9060, berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $9060 : 11900 \times 100\% = 76,13\%$. Dari hasil

perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI persentasenya adalah 76,13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI adalah Baik karena termasuk dalam kriteria kedua yaitu 68% sampai dengan 83%.

2. Harapan-Harapan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil wawancara menggunakan angket terbuka kepada guru yang berjumlah 70 orang dengan pertanyaan apa harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memiliki predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, rangkumanya adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Wawancara Angket Terbuka.

Harapan-harapan guru terhadap kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon	Jumlah Komentator	Persentase
Mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Kota Cirebon	52 orang	74,28%
Memiliki wawasan internasional dan kemampuan akademik yang sangat tinggi	41 orang	58,57%
Berorientasi ke masa depan (Visioner)	35 orang	50%
Mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik di sekolah	35 orang	50%
Peduli terhadap bawahanya dan sama-sama mau bertanggung jawab	35 orang	50%
Peningkatan aspek koseptual, teknis dan manajerial harus selalu ditingkatkan	29 orang	41,42%
Lebih memperhatikan lagi kedisiplinan	29 orang	41,42%
Berwawasan kepemimpinan yang luas (profesional)	28 orang	40%
Menerapkan reward and punishment	28 orang	40%
Harus bisa mengayomi seluruh guru yang ada disekolahnya dan tidak membedakan	28 orang	40%
Pembangunan sarana prasarana yang tepat guna	26 orang	37,14%
Tegas, berwibawa, jelas visi misi kedepanya dan tidak plin plan	25 orang	35,71%
Menerapkan the right man on the right place	22 orang	31,42%
Mengontrol secara rutin dan mengembangkan kualitas hasil KBM disekolahnya	22 orang	31,42%
Memaksimalkan kinerja wakasek sesuai dengan bidangnya	19 orang	27,14%
Konsekuensi dan komitmen yang tinggi	18 orang	25,71%
Konsisten dan tidak mudah diintervensi oleh pihak lain	17 orang	24,28%
Peka terhadap lingkungan sosial yang tinggi	17 orang	24,28%
Bersinergi dengan bawahan	11 orang	15,71%

C. Pembahasan

1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari beberapa sumber diatas maka dalam penelitian ini penulis menjabarkan tentang hasil persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon sebagai sekolah RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya yang telah dijabarkan dalam beberapa variabel, yaitu:

a. Ciri-ciri fisik

Dari hasil angket terbuka persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri fisik kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon termasuk dalam kriteria cukup baik dengan persentasenya adalah 66,57%. Hal ini menurut analisa penulis bahwa ciri-ciri fisik kepala sekolah kurang memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin sekolah RSBI. Dilihat dari rangkuman atau keterangan tambahan oleh guru terhadap variabel ciri-ciri fisik, kepala sekolah juga terkadang masih kurang peduli terhadap penampilannya dan kondisi fisiknya, hal itu dapat berdampak negatif kepada cara pandang bawahan dan anak didiknya terhadap seorang pemimpin, apalagi seorang pemimpin sekolah RSBI. Akan lebih baik jika kepala sekolah lebih memperhatikan kondisi fisiknya dan lebih memperhatikan lagi penampilannya, karena penilaian awal seorang pemimpin yang baik adalah dilihat dari penampilannya dan seorang kepala sekolah RSBI dituntut untuk selalu sigap, bekerja keras dan seorang kepala sekolah RSBI harus memiliki tanggung jawab yang sangat besar, apalagi disekolah SMK yang memiliki siswa dan guru yang lebih banyak dari pada sekolah menengah pada umumnya,

jadi kepala sekolah harus benar-benar memperhatikan kondisi fisiknya agar menjadi panutan dan dipercaya untuk memimpin sekolah berpredikat RSBI.

b. Latar belakang sosial

Dari hasil angket terbuka persepsi guru terhadap variabel latar belakang kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentasenya adalah 89,04%. Menurut analisa penulis juga memastikan bahwa latar belakang sosial kepala sekolah memang sudah sangat baik, itu dilihat dari latar belakang pendidikannya dan terbukti dari hasil komentar guru terhadap kepala sekolahnya sebagian besar mempersepsikan sangat baik terhadap latar belakang pendidikan kepala sekolahnya. Yang menjadi kelemahan dilihat dari persentase terendah dari komentar para guru adalah kurangnya partisipasi kepala sekolah terhadap masyarakat di sekitar sekolah masih kurang, menurut analisa penulis dikarenakan letak sekolah yang berada di kompleks pendidikan dan jauh dari pemukiman masyarakat sehingga untuk melakukan sosialisasi atau ikut berpartisipasi di dalam masyarakat membutuhkan waktu dan tenaga yang besar dimana hal tersebut akan menyita waktu kepala sekolah.

c. Kepribadian

Dari hasil angket terbuka persepsi guru terhadap variabel kepribadian kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon termasuk dalam kriteria baik dengan persentasenya adalah 77,65%. Menurut analisa penulis, kepala sekolah memang memiliki kepribadian yang baik dan kesungguhan dalam memimpin sekolahnya, hal tersebut bukan hanya dilihat dari hasil keseluruhan persepsi guru saja namun dalam kepemimpinan di sekolahnya juga kepala sekolah

sangat dikenal memiliki karakter yang baik dan mempunyai kedekatan dengan guru. Bukan hal yang mudah memiliki kedekatan dengan guru di sekolah tersebut, dikarenakan memiliki guru yang berjumlah lebih dari seratus orang, berbeda halnya jika hanya sekolah SMA yang memiliki guru hanya puluhan saja, namun kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dengan para bawahannya dan mau mendengarkan pendapat-pendapat dari sekitarnya. Seorang pemimpin yang baik tentu tidak hanya mengutamakan pemikiran pribadi saja namun mampu menampung masukan-masukan positif dari sekitarnya untuk kepentingan bersama.

d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas

Dari hasil angket terbuka persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon termasuk dalam kriteria baik dengan persentasenya adalah 77,63%. Menurut analisa penulis, dengan melihat hasil dari data kuantitatif yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas sangat jelas bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, hal tersebut juga terlihat dari komentar para guru terhadap kepala sekolahnya, guru sebagian besar menilai tugas kepala sekolah sudah baik dan memuaskan, namun masih ada kelemahan dalam keefektifitasan tugasnya. Dilihat dari persentase terendah dan komentar para guru tentang keefektifan tugas kepala sekolah dirasa masih kurang dan ada beberapa guru yang masih kurang puas terhadap kinerja kepala sekolah, menurut analisa penulis dikarenakan beban kerja yang cukup banyak sehingga perlu fokus yang lebih dalam dan membutuhkan waktu yang panjang untuk penyelesaian tugasnya

satu persatu. Alangkah lebih baik jika tugas tersebut dapat dilimpahkan kepada bawahan baik wakil kepala sekolah maupun kepala jurusan untuk membantu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kepentingan kepala sekolah, agar beban kepala sekolah lebih ringan dan dapat memberikan perhatiannya kepada masalah lain yang lebih penting dan lebih berguna bagi sekolahnya.

e. Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial

Dari hasil angket terbuka persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon termasuk dalam kriteria baik dengan persentasenya adalah 74,28%. Menurut analisa penulis kemampuan sosial kepala sekolah sudah mencerminkan seorang pemimpin yang baik, selain mempunyai administrasi yang baik, kepala sekolah juga tidak mempergunakan pengaruhnya diluar batas seorang kepala sekolah. Akan tetapi dilihat dari hasil persentase terendah dan komentar guru, masih banyak kelemahan yang dimiliki kepala sekolah diantaranya adalah kepala sekolah masih kurang dalam mengembangkan kerja sama antar guru dan kurangnya daya tarik sebagai seorang pemimpin dan kemampuan berdiplomasi yang masih kurang dan juga interaksi terhadap siswa dirasa masih minim, oleh karena itu masih ada guru yang merasa belum puas terhadap perilaku sosial kepala sekolahnya. Seharusnya hal tersebut harus menjadi perhatian khusus kepala sekolah agar fungsi sosial di sekolah dapat terjaga dengan baik. Namun dilihat dari keseluruhan indikator variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial, kepala sekolah sudah menjalankan fungsi sosial di sekolahnya dengan baik.

Hasil keseluruhan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, berdasarkan keseluruhan perolehan data kuantitatif dari beberapa variabel dan masing-masing indikator yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirangkum dan diketahui dari tabel 13 tentang besarnya persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon sebagai sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: diketahui persentase tertinggi ada pada variabel latar belakang sosial yang termasuk kriteria sangat baik dengan persentase 89,04%, dan kriteria terendahnya yakni variabel ciri-ciri fisik yang termasuk kriteria Cukup baik dengan persentase 66,57%, dari tabel diatas dapat diketahui jumlah total skor perolehan dari keseluruhan dimensi yaitu 9060, berdasarkan perhitungan dari tabel tersebut dapat diketahui persentase umum yaitu $9060 : 11900 \times 100\% = 76,13\%$. Dengan hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI adalah baik karena masuk dalam interval 68% sampai dengan 83%. Menurut analisa penulis hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sudah tidak diragukan lagi, dengan kualifikasi pendidikan yang memenuhi syarat untuk menjabat sebagai kepala sekolah berpredikat RSBI, kepala sekolah SMKN 1 kota Cirebon mampu menjalankan fungsinya dengan sangat baik dan mampu menciptakan suasana yang kondusif di sekolah, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh sekolah demi terwujudnya sekolah RSBI yang mandiri dan benar-benar sesuai dengan tujuan.

2. Harapan-Harapan Guru Terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil dari harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari komentar terbanyak dilihat dari hasil wawancara terbuka kepada guru tentang harapan-harapan guru terhadap kepala sekolahnya yang juga dapat dilihat dalam tabel 14, nampaknya masih banyak yang harus dibenahi oleh kepala sekolah demi terciptanya sekolah RSBI yang benar-benar ideal, penulis mencoba menyoroti hal yang sangat diharapkan oleh para guru dilihat dari jumlah komentator terbanyak dari beberapa harapan-harapan guru yaitu para guru menginginkan kepala sekolah yang benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya tersebut, selanjutnya kepala sekolah yang memiliki wawasan internasional juga menjadi suatu hal yang sangat diharapkan oleh guru, dan yang sangat penting diperhatikan oleh kepala sekolah adalah berorientasi ke masa depan atau visioner, mampu menciptakan iklim disekolah yang baik serta peduli terhadap bawahanya dan sama-sama mau bertanggung jawab. Sebagian besar guru menginginkan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Kota Cirebon dan peningkatan wawasan internasional serta kemampuan akademik yang tinggi, karena ketiga hal tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain demi peningkatan kualitas pendidikan di SMK N 1 Kota Cirebon sehingga wajar guru sebagian besar menginginkan kepala sekolah untuk mempunyai kriteria tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mengungkapkan persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya saja, penelitian ini akan lebih baik jika keseluruhan sistem yang ada di sekolah itu sendiri baik dari komite sekolah, staff TU, wali murid, serta siswa ikut dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga mampu menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah secara keseluruhan tidak hanya dari pandangan persepsi guru saja.
2. Data yang diperoleh peneliti dari sekolah sangat terbatas karena dokumen dan sampel yang ada masih kurang menggambarkan secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon itu secara spesifik sehingga masih hanya sekedar gambaran secara umum.
3. Subyek utama penelitian yang tidak berada ditempat pada saat dilaksanakannya penelitian. Akan lebih baik jika subyek utamanya berada ditempat pada saat dilaksanakannya penelitian agar dapat ikut serta diambil pendapatnya sehingga akan lebih menguatkan tujuan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifat kepala sekolahnya sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap ciri-ciri fisik kepala sekolah masuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase 66,57%. Persepsi guru terhadap latar belakang sosial kepala sekolah masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 89,04%. Persentase persepsi guru terhadap kepribadian kepala sekolah masuk dalam kriteria baik dengan persentase 77,65%. Persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah masuk dalam kriteria baik dengan persentase 77,63%. Persepsi guru terhadap ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial kepala sekolah masuk dalam kriteria baik dengan persentase 74,28%. Dari hasil tiap-tiap variabel tersebut dapat diketahui jumlah total skor perolehan dari keseluruhan dimensi persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 kota Cirebon sebagai sekolah RSBI dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI adalah baik dengan persentasenya adalah 76,13%.
2. Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Kota Cirebon yakni: Mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1

Kota Cirebon, memiliki wawasan internasional dan kemampuan akademik yang sangat tinggi, berorientasi ke masa depan (visioner), mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik di sekolah, peduli terhadap bawahannya dan sama-sama mau bertanggung jawab, peningkatan aspek koseptual, teknis dan manajerial harus selalu ditingkatkan, lebih memperhatikan lagi kedisiplinan, berwawasan kepemimpinan yang luas (profesional), menerapkan reward and punishment, harus bisa mengayomi seluruh guru yang ada disekolahnya dan tidak membeda-bedakan, pembangunan sarana prasarana yang tepat guna, tegas, berwibawa, jelas visi misi kedepannya dan tidak plin plan, menerapkan the right man on the right place, mengontrol secara rutin dan mengembangkan kualitas hasil KBM disekolahnya, memaksimalkan kinerja wakasek sesuai dengan bidangnya, konsekuen dan komitmen yang tinggi, konsisten dan tidak mudah diintervensi oleh pihak lain, peka terhadap lingkungan sosial yang tinggi, bersinergi dengan bawahan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditambahkan saran secara umum kepada pihak yang mempunyai kepentingan dalam perkembangan SMK N 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK N 1 Kota Cirebon dalam memimpin sekolah yang berpredikat RSBI agar kepala sekolah lebih mengoptimalkan lagi kinerja wakasek sesuai dengan bidangnya, kepala sekolah harus memiliki

konsekuensi dan berkomitmen tinggi dalam pengembangan mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah juga harus konsisten dengan setiap keputusannya yang menyangkut kebaikan sekolah dan tidak mudah diintervensi oleh pihak lain yang tidak berkepentingan membangun sekolah, memiliki kepekaan sosial yang tinggi baik didalam masyarakat maupun di lingkungan sekolah dan mampu bersinergi dengan bawahannya untuk membangun SMK N 1 Kota Cirebon kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

- b. Bagi guru, agar para guru dapat secara aktif membantu memberikan masukan-masukan yang membangun kepada kepala sekolah sebagai pemimpin sekolahnya dan berani memberikan kritik jika kepala sekolah dirasa sudah keluar jalur dari tanggung jawabnya, ikut membantu pekerjaan kepala sekolah sesuai dengan bidangnya jika dirasa kepala sekolah sudah mulai kesulitan untuk mengatasinya, serta ikut berpartisipasi menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap kondusif. Jika iklim sekolah baik maka interaksi antara bawahan dan pimpinan akan berjalan dengan baik, dengan begitu akan meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Patoni (2009) Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Kinerja Guru terhadap Efektivitas Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Tesis. Diakses dari <http://gurupembaharu.com/home/?p=1153> : tanggal 23 Maret 2012
- Alen, Marlis. (2009). Kriteria Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Diakses dari: <http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2011/02/24/karakteristik-rintisan-sekolah-bertaraf-internasional-rsbi/>: tanggal 25 Maret 2012
- Bimo Walgito (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen program pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah production
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. ke-11. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendiyat Sutopo & Wasty Soemanto. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartini Kartono. (1992). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miftah Thoha (2004), *Perilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhyadi. (1991). *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta. Depdikbud.
- Mulyasa, Enco (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakter dan Implementasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

- Purwanto, M. Ngalim. (1987) . *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddin (2003) .*Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ronny Kountur. (2005) *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Penerbit PPM
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarifudin, Encep. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Jakarta : Media Press
- Sarwono. (1993). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagio. (2010). Kompetensi Kepala Sekolah. Diakses dari: <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/12/kompetensi-kepala-sekolah.html>: Tanggal 25 Maret 2012
- Sudarwan Danim. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyarto. (2005). Pengaruh persepsi Guru Tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMK Seni dan Kerajinan Kota Surakarta. *Tesis*. Diakses dari <http://id.pdfsb.com>. Tanggal 23 Maret 2012

- Sukarji. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Rintisan SMA Bertaraf Internasional: Studi multisitus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 5 Malang. *Tesis*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.UM.ac.id>. Tanggal 23 Maret 2012
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- T. Hani Handoko. (1995). *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 4496 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rizki Fachrudin
NIM : 07101244022
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jl. Wates Km.3 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK N I Cirebon Jl. Perjuangan Majasem, Kota Cirebon.
Subyek : Kepemimpinan kepala sekolah
Obyek : SMK Negeri I Cirebon
Waktu : Juni – Agustus 2012
Judul : Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 1 Kota Cirebon sebagai Sekolah Rintisan sekolah bertaraf
Internasional

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, // Juni 2012
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan AP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 26 Juli 2012

Nomor : 070/6948/VI/07/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Barat
Cq. BKBPPMD
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4496/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 18 Juli 2012
Perihal : Ijin Penelitian

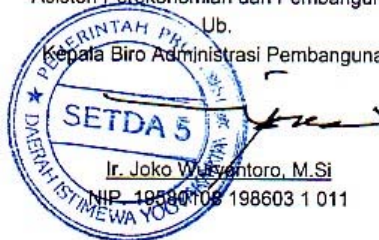
Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : RIZKI FACHRUDIN
NIM / NIP : 07101244022
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
Lokasi : KAB CIREBON Kota/Kab. CIREBON Prov. JAWA BARAT
Waktu : Mulai Tanggal 26 Juli 2012 s/d 00 0000

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 720674 – 7106286
B A N D U N G

Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1308/MHS/HAL

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan surat dari : Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6948/V/07/2012 Tanggal, 26 Juli 2012

Menerangkan bahwa :

a.	N a m a	:	RIZKI FACHRUDIN
	HP	:	081802337620
b.	Tempat/tgl lahir	:	Cirebon, 25 Oktober 1988
c.	Agama	:	Islam
d.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
e.	Alamat	:	Ds.Kalibaru No.52 Kec. Tani Kab. Cirebon
f.	Peserta	:	-
g.	Maksud	:	Penelitian
h.	Untuk Keperluan	:	Judul penelitian "persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di menengah kejuruan negeri 1 kota cirebon sebagai sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional"
i.	Lokasi	:	Kota Cirebon
j.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Cirebon

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sampai tanggal, **07 Desember 2012.**

Bandung, 7 Nopember 2012

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH

Provinsi Jawa Barat
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

E. MOERJONO, SH.



PEMERINTAH KOTA CIREBON
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DALAN NEGERI KOTA CIREBON

Jl. Sasana Budaya No. 184 Telp. (0231) 222796 Fax. 222796 Kode Pos 4513

REKOMENDASI SURVEY

Nomor : 072 / 688 / KKBPDN

Memperhatikan :

1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor : 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian ,Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219)
2. Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437)Sebagai mana telah di Ubah Beberapa Kali, Terakhir dengan undang – undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang perubahan kedua Atas Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 300/SK.1215-HUK/90 tanggal 14 Agustus 1990 tentang Tata Cara memperoleh Ijin atau Rekomendasi yang berkaitan dengan Pembinaan dan Ketertiban Umum di Propinsi Jawa Barat.
6. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Lembaga Teknis Daerah Pada Pemerintah Kota Cirebon.
7. Surat Keputusan Walikota Cirebon Nomor 52 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Cirebon.
8. Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik Dalam dan Perlindungan Masyarakat Daerah Prov. Jabar Nomor : 070 / 1308/MHS/Hal Tanggal 07 November 2012 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diajukan Rekomendasi untuk dapat diberikan Ijin melaksanakan Riset / Penelitian Pemerintah Kota Cirebon.

Adapun Identitasnya adalah sebagai berikut :

Nama	: Rizki Fachrudin
NIM	: 07101244022
Jabatan / Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud dan Tujuan Kegiatan	: Melaksanakan Penelitian
Judul Penelitian	: Presepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Menengah Kejuruan Negeri I Kota Cirebon Sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
Penanggung Jawab Kegiatan	: DR. Sugito M.A.
Lamanya Kegiatan	: Bulan Juli 2012 s/d Desember 2012
Lokasi Kegiatan:	: SMK Negeri I Kota Cirebon

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Melaporkan kedatangan serta maksud dan tujuan kegiatan dengan menunjukkan Surat Ijin kegiatan ini kepada Pejabat setempat yang dihubungi setelah tiba ditempat tujuan.
2. Sepanjang Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban Sosial Politik.
3. Memelihara hubungan baik dengan Pejabat setempat selama melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Hasil kegiatan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lain, selain dari tujuan kegiatan.
5. Segala pembiayaan yang berhubungan dengan kegiatan, ditanggung oleh yang bersangkutan.
6. Setelah selesai, melaporkan hasil kepada Pemerintah Kota Cirebon.
7. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegangnya tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : C I R E B O N
 Pada Tanggal : 12 November 2012

a/n KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 DALAM NEGERI KOTA CIREBON



TEMBUSAN :



PEMERINTAH KOTA CIREBON
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 CIREBON
Jalan Perjuangan Telp.(0231) 480202 Cirebon 45132
E-mail :smk1cirebon@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / / SMKN1 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **Drs. SUTADI**
NIP : 19610921 198803 1 003
Pangkat / Golongan / Ruang : **Pembina Tk I / IVb**
Jabatan : **Kepala SMK Negeri 1 Cirebon**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Yogyakarta yang tercantum dibawah ini telah melaksanakan **Penelitian/pencarian data tentang Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah** di SMK Negeri 1 Cirebon pada tanggal 11 Juni 2012.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **RIZKI FACHRUDIN**
NIM : 07101244022
Program Studi : **S1 – Administrasi Pendidikan**
Jurusan : **Manajemen pendidikan**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 11 Juni 2012
Kepala Sekolah



Drs. SUTADI, M.M.
NIP. 19610921 198803 1 003

Kisi-kisi instrumen penelitian.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	No. Butir
1.	Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	a.Ciri-ciri fisik	<ul style="list-style-type: none"> •Penampilan •Kerapihan •Aktifitas •Usia •Kekuatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	1 – 5
		b.Latar belakang sosial	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan •Kedudukan Sosial •Mobilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru - Data pribadi Kepala Sekolah 	6 – 8
		c. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> •Penyesuaian diri •Kebiasaan •Kegigihan •Kesungguhan •Kesiagaan •Keseimbangan emosi •Percaya diri •Kuat pendirian dan keyakinan •Rasa tenggang rasa •Kebebasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	9 – 18

		<p>d.Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> •Dorongan pencapaian tujuan •Keinginan untuk paling unggul •Dorongan bertanggung jawab •Semangat untuk menghasilkan •Berorientasi kepada tugas •Kepuasan guru terhadap tugas kepala sekolahnya •Efisiensi dan efektifitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	19 – 25	
		<p>e. Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kemampuan mengembangkan kerjasama •Kemampuan administrasi •Daya tarik •Kemampuan membimbing •Kepekaan sosial •Kemampuan berdiplomasi •Tindakan semena-mena •Kepuasan guru dalam perilaku sosial kepala sekolahnya •Interaksi dengan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	26 – 34	
2	Harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	Harapan-harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Apa harapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah RSBI 	<ul style="list-style-type: none"> - Wakil kepala sekolah - Ketua jurusan - Guru 	35

PENGANTAR ANGKET

Yth. Bapak/Ibu Guru
Di SMKN 1 Kota Cirebon

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Rizki Fachrudin mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL”.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk menjawab dan mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Cara menjawab yaitu dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban dan memberikan keterangan/penjelasan secukupnya bila diperlukan pada tempat yang telah disediakan. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, tidak ada kaitannya dengan karir Bapak/Ibu Guru.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu Guru berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, April 2012

Hormat saya.

Rizki Fachrudin

ANGKET PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA CIREBON SEBAGAI SEKOLAH RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

Angket ini dibuat untuk penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Cirebon sebagai sekolah RSBI.

Teknis pengisian:

1. Bubuhi tanda centang/*check list* (\checkmark) pada kolom penilaian (skala 1,2,3,4,5) sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu Guru.
2. Skala penilaian 1 s/d 5 adalah rentang dari SANGAT NEGATIF ke SANGAT POSITIF. Skor 1 apabila Bapak/Ibu Guru mempersepsikan SANGAT NEGATIF dan skor 5 apabila Bapak/Ibu Guru mempersepsikan SANGAT POSITIF dari butir pernyataan tersebut.
3. Berilah informasi tambahan dari setiap butir pernyataan pada kolom keterangan sesuai keadaan yang sebenarnya yang Bapak/Ibu Guru ketahui.

Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Nama:

Jabatan:

Guru Mata Pelajaran:

Kelas:

No	Butir Pernyataan		Jawaban						Keterangan Secukupnya
			1	2	3	4	5		
A.	Ciri-Ciri Fisik								
1	Penampilan fisik kepala sekolah mencerminkan seorang pemimpin.	Sangat Tidak mencerminkan						Sangat mencerminkan	
2	Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menyukai kerapian.	Sangat Tidak menyukai						Sangat menyukai	
3	Aktifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan jabatannya.	Sangat Tidak sesuai						Sangat sesuai	
4	Usia kepala sekolah memadai untuk menjadi seorang pemimpin sekolah RSBI.	Sangat Tidak memadai						Sangat memadai	
5	Kepala sekolah mempunyai kekuatan badaniah dan rohaniyah yang kuat untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin sekolah RSBI.	Sangat Tidak kuat						Sangat kuat	
B.	Latar Belakang Sosial								
6	Kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai sebagai pemimpin Sekolah RSBI.	Sangat Tidak memadai						Sangat memadai	
7	Kedudukan sosial kepala sekolah di masyarakat sudah mencerminkan seorang pemimpin.	Sangat Tidak mencerminkan						Sangat mencerminkan	

8	Kepala sekolah memiliki mobilitas kerja yang tinggi dalam jabatannya sebagai kepala sekolah RSBI.	Sangat rendah						Sangat tinggi	
C.	Kepribadian								
9	kepala sekolah memiliki penyesuaian diri yang baik.	Sangat tidak baik						Sangat baik	
10	Kepala sekolah memiliki kebiasaan yang baik sebagai seorang pemimpin.	Sangat tidak baik						Sangat baik	
11	Kepala sekolah memiliki kegigihan dalam memimpin sekolah RSBI.	Sangat Tidak gigih						Sangat gigih	
12	Kepala sekolah memiliki keseriusan dalam memimpin sekolah RSBI.	Sangat Tidak serius						Sangat serius	
13	Kepala sekolah memiliki kesiagaan yang tinggi.	Sangat Tidak siaga						Sangat siaga	
14	Kepala sekolah mempunyai keseimbangan emosi sebagai seorang pemimpin.	Sangat tidak seimbang						Sangat seimbang	
15	Kepala sekolah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sebagai seorang pemimpin sekolah RSBI.	Sangat Tidak percaya diri						Sangat percaya diri	
16	Kepala sekolah memiliki pendirian dan keyakinan yang kuat.	Sangat tidak kuat						Sangat kuat	
17	Kepala sekolah memiliki tenggang rasa yang tinggi dalam memimpin sekolah	Sangat Rendah						Sangat Tinggi	

	RSBI.								
18	Kepala sekolah menghargai kebebasan yang demokratis.	Sangat Tidak menghargai						Sangat menghargai	
D.	Ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas								
19	Kepala sekolah memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.	Sangat tidak kuat						Sangat kuat	
20	Kepala sekolah memiliki keinginan untuk paling unggul dalam meningkatkan kualitas sekolahnya.	Sangat Tidak memiliki keinginan						Sangat memiliki keinginan	
21	Kepala sekolah memiliki dorongan untuk bertanggung jawab dalam setiap masalah yang dihadapi sekolahnya.	Sangat tidak bertanggung jawab						Sangat bertanggung jawab	
22	Kepala sekolah memiliki semangat untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi.	Sangat Tidak memiliki semangat						Sangat memiliki semangat	
23	Kepala sekolah memiliki orientasi yang tinggi terhadap tugasnya.	Sangat rendah						Sangat tinggi	
24	Guru sudah merasa puas terhadap tugas kepala sekolah.	Sangat Tidak puas						Sangat puas	
25	Kepala sekolah memiliki efisiensi dan efektifitas dalam kepemimpinannya.	Sangat Tidak efisien dan efektif						Sangat efisien dan efektif	

E.	Ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial								
26	Kepala sekolah mempunyai kemampuan mengembangkan kerjasama dengan seluruh personel.	Sangat Tidak mampu						Sangat mampu	
27	Kepala sekolah mempunyai kemampuan administrasi.	Sangat tidak mampu						Sangat mampu	
28	Kepala sekolah mempunyai daya tarik sebagai seorang pemimpin.	Sangat tidak punya						Sangat punya	
29	Kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk membimbing.	Sangat tidak mampu						Sangat mampu	
30	Kepala sekolah mempunyai kepekaan sosial terhadap sesama	Sangat tidak peka						Sangat peka	
31	Kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk berdiplomasi.	Sangat tidak mampu						Sangat mampu	
32	Kepala sekolah semena-mena dalam menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin sekolah RSBI.	Sangat semena-mena						Sangat tidak semena-mena	
33	Guru merasa puas dalam perilaku sosial kepala sekolahnya.	Sangat Tidak puas						Sangat puas	
34	Kepala sekolah sering berinteraksi sosial dengan para siswa disekolahnya.	Sangat tidak pernah						Sangat sering	

35. Apa harapan-harapan guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memiliki predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rekapitulasi Data Hasil Angket

Data hasil angket variabel ciri-ciri fisik

A	Σ DATA	Kategori				
No.soal		1	2	3	4	5
		Jawaban				
1	70	5	8	8	30	19
2	70	0	1	10	31	28
3	70	0	1	18	31	20
4	70	0	1	8	31	30
5	70	0	1	9	30	30

Data hasil angket variabel latar belakang sosial

B	Σ DATA	Kategori				
No.soal		1	2	3	4	5
		Jawaban				
6	70	0	9	9	27	34
7	70	3	16	16	30	16
8	70	1	15	15	17	37

Data hasil angket variabel kepribadian

C	Σ DATA	Kategori				
No.soal		1	2	3	4	5
		Jawaban				
1	70	3	1	23	30	13
2	70	0	2	25	29	14
3	70	0	4	25	31	20
4	70	0	7	10	30	23
5	70	0	10	24	17	19
6	70	3	3	9	39	16
7	70	0	6	12	34	18
8	70	3	8	12	27	20
9	70	3	1	17	32	17
10	70	2	3	13	32	20

Data hasil angket variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas

D	Σ DATA	Kategori				
No.soal		1	2	3	4	5
		Jawaban				
19	70	1	6	14	33	16
20	70	0	5	16	17	32
21	70	2	2	16	32	18
22	70	2	1	12	23	32
23	70	0	3	10	22	35
24	70	5	5	19	33	8
25	70	4	4	29	22	11

Data hasil angket variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial

E	Σ DATA	Kategori				
No.soal		1	2	3	4	5
		Jawaban				
26	70	3	5	32	18	12
27	70	0	5	15	34	16
28	70	3	3	23	34	7
29	70	2	4	19	28	17
30	70	3	6	18	16	27
31	70	3	2	20	29	16
32	70	3	8	9	20	30
33	70	1	7	19	29	14
34	70	3	2	31	20	14

IDENTITAS SMK NEGERI 1 CIREBON

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : **SMK NEGERI 1 CIREBON**

Nomor Statistik Sekolah : 321026303414

Nomor Induk Sekolah : 321.026.3020

SK. Pendirian : No. 06/DJAP-D/B1/61 Tgl.15 Agustus 1961 (STM Negeri Cirebon)

SK. Perubahan : Kep. Men. PDK RI No. 036/O/1997 (SMK Negeri 1 Cirebon)

Sertifikasi Manajemen : ISO 9001:2008 No. 16 100 0508 Tgl. Nopember 2010

Alamat Sekolah : Jl. Perjuangan Telp/Fax (0231) 480202 Cirebon 45132

Kelurahan : Sunyaragi

Kecamatan : Kesambi

Kota : CIREBON

Propinsi : JAWA BARAT

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Drs. SUTADI,MM

Pendidikan Terakhir : S-2

Spesialisasi/ Jurusan : Magister Manajemen Lembaga Pendidikan dan Latihan

Tanggal Lahir : 21 September 1961

Alamat : Blok Manis RT/RW 01/01 Kel. Sindang Laut Kec. Lemahabang Kab.
: Cirebon 45184

N I P : 131761449

No. SK Pengangkatan : 821.27/KEP.220-BKD/200

Tgl. SK. Pengangkatan : 26 Juni 2008

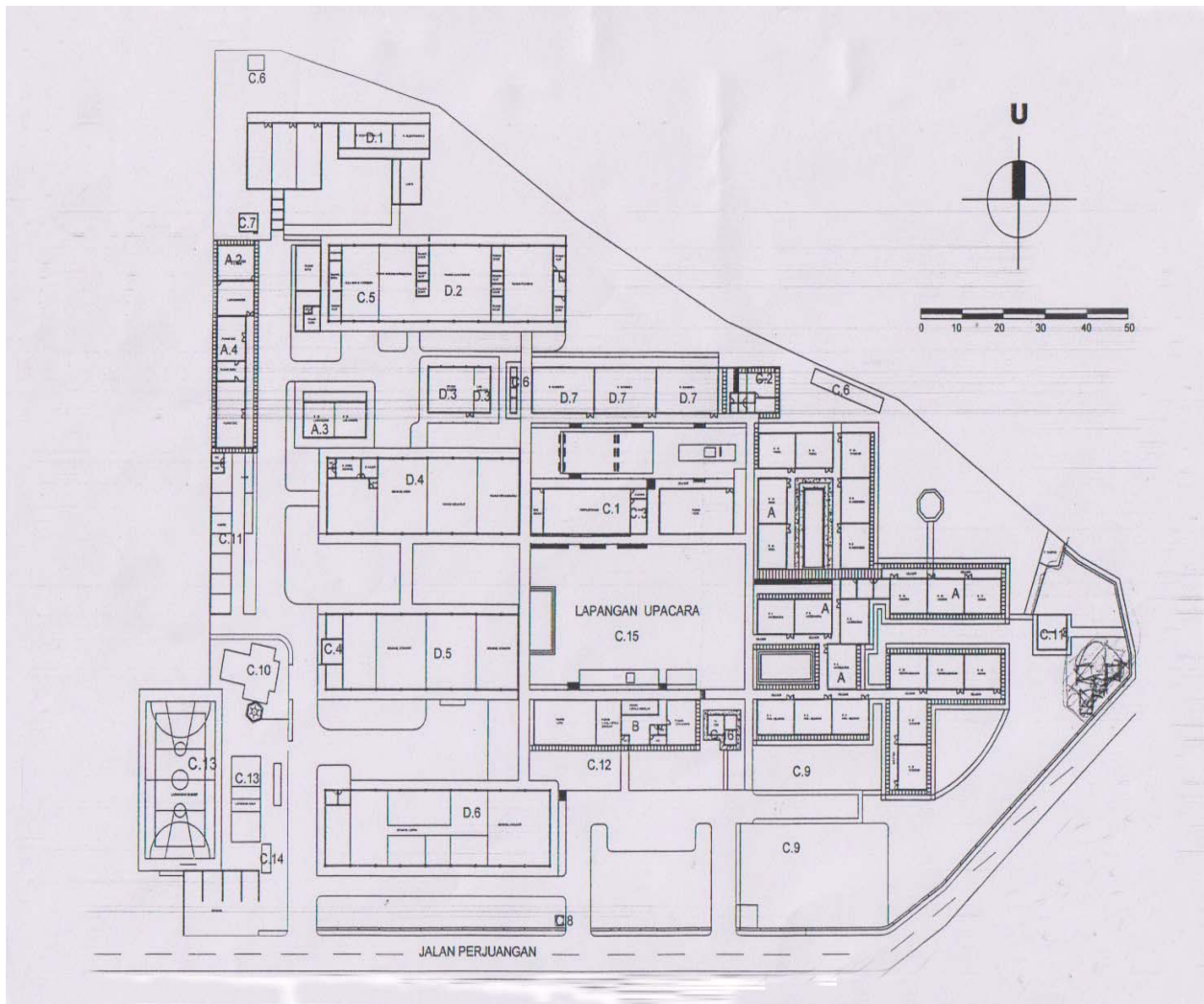
TMT sebagai :

Ka.SMKN1 Cirebon : 26 Juni 2008

Tempat Pelatihan : PPPGK BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA-JAKARTA

Penyelenggara Pelatihan : PPPGK BIDANG BISNIS DAN PARIWISATA-JAKARTA

Denah SMKN 1 Kota Cirebon



Keterangan

A.1 RUANG TEORI	C.1 RUANG PERPUSTAKAAN	C.12 PARKIR SEPEDA MOTOR GURU
A.2 LABORATORIUM	C.2 RUANG BIMBINGAN KEJURUAN	C.13 LAPANGAN OLAHRAGA
KOMPUTER	C.3 RUANG UKS	C.14 GARDU PLN
A.3 LABORATORIUM B. INGGRIS	C.4 RUANG OSIS	C.15 LAPANGAN UPACARA
A.4 LABORATORIUM CNC	C.5 RUANG SERBAGUNA	C.16 TV EDU
B. RUANG KEPALA SEKOLAH	C.6 K. MANDI/WC SISWA	D.1 RUANG PRAKTIK TEKNIK ELEKTRONIKA
RUANG WAKIL KEPSEK	C.7 RUANG POMPA	D.2 RUANG PRAKTIK TEKNIK BANGUNAN
RUANG GURU	C.8 POS JAGA	D.3 STUDIO GAMBAR AUTO CAD
RUANG TATA USAHA	C.9 PARKIR SEPEDA MOTOR	D.4 RUANG PRAKTIK TEKNIK MESIN
RUANG SIDANG/RAPAT	C.10 TEMPAT IBADAH/MUSHOLA	D.5 RUANG PRAKTIK TEKNIK OTOMOTIF
K. MANDI/ WC GURU	C.11 KANTIN	D.6 RUANG PRAKTIK TEKNIK LISTRIK INSTALASI
PANTRY GURU		D.7 RUANG PRAKTIK GAMBAR TEKNIK